



LAPORAN TAHUNAN BPSIP MALUKU

2023



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN**

*Jl. Chr Soplanit Rumah Tiga Ambon
(0911) 322542 * bptpmaluku@yahoo.com*



Laporan Kepala Balai

Pembangunan pertanian memerlukan sebuah standar instrument pertanian demi menjamin mutu dari proses dan produk hasil pertanian. Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) lahir pada 21 September 2022 melalui Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 yang memiliki tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrument pertanian.

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku berada di bawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP). Sebagaimana tertuang didalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku telah menyelenggarakan kegiatan pada beberapa lokasi di Kota/Kabupaten secara luas dan merata diharapkan dapat terdesiminasikan secara terstandar dan diadopsi oleh petani dengan harapan dapat meningkatkan produksi, kualitas, dan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan petani.

Hasil pengukuran capaian kinerja di tahun 2023 menunjukkan rata-rata capaian realisasi mendekati 100 persen sehingga dikategorikan sangat berhasil. DIPA Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku yang awalnya sebesar Rp. **5.419.170.000,-** Berdasarkan revisi sembilan yang merupakan revisi terakhir pada bulan Desember 2023, pagu anggaran sebesar Rp. **7.012.170.000,-**. Realisasi anggaran per 31 Desember 2023 adalah Rp **6.762.889.503 (96,45 %)**.

Keberhasilan program kerja pada tahun 2023 antara lain dipacu oleh koordinasi yang baik antara pihak manajemen dengan pelaksana kegiatan standarisasi dan diseminasi, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, serta adanya kegiatan monitoring dan evaluasi. Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2023 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran BPSIP Maluku dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga Laporan Tahunan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku Tahun 2023 dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan Laporan Tahunan ini dimaksudkan untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan penganggaran berbasis kinerja yang dijalankan selama 1 (satu) tahun anggaran 2023. Selain itu, laporan ini disusun sebagai sarana pengendalian dan penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih (*Good Governance and Clear Government*) serta umpan balik untuk perencanaan berikutnya. Laporan ini disusun sebagai salah satu instrumen pertanggungjawaban dan sekaligus sebagai evaluasi dalam penyempurnaan rencana capaian kinerja pada tahun yang akan datang. Laporan tahunan ini berisi pencapaian kinerja Balai dan pertanggungjawaban hasil pelaksanaan kegiatan anggaran tahun 2023 yang menyatu pada Tugas dan Fungsi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian laporan ini disampaikan terima kasih sebesar-besarnya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak yang membutuhkan serta kritik dan saran kami harapkan untuk perbaikan kinerja dimasa mendatang guna mendukung pembangunan pertanian ke depan.

Ambon, 31 Desember 2023

Kepala Balai,



Dr. Kardiyo, S.TP. M.Si
NIP, 197003121998031001

DAFTAR ISI

	Hal
LAPORAN KEPALA BPSIP MALUKU	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Visi	1
1.2 Misi	2
1.3 Tujuan	3
1.4. Sasaran	4
1.5 Organisasi	5
II. Sumberdaya Manusia dan Aset	6
II.1 Sumber Daya Manusia	6
II.2 Aset	9
III. Program dan Anggran	12
IV. Kinerja Pelaksanaan Kegiatan	16
IV. PENUTUP	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Hal
Jumlah Pegawai BPSIP Maluku Berdasarkan Pangkat/Golongan dan Pendidikan per Desember 2023	7
Jumlah Pegawai BPSIP Maluku Berdasarkan Jenjang Jabatan Fungsional per Desember 2023	7
Jumlah Pegawai BPSIP Maluku Berdasarkan Jabatan Fungsional dengan Bidang Keahlian	8
Jumlah Pegawai BPSIP Maluku Menurut Usia Tahun 2023 dan yang akan Pensiun Tahun 2024	9
Besaran Pagu APBN BPSIP Maluku Tahun 2023	13
DIPA APBN Tahun 2023 (Revisi IX)	13
Hasil Panen Tanaman Jagung Varietas URI Kegiatan Produksi Benih Sumber Jagung Komposit BPSIP Maluku Tahun 2023	24
Jenis dan Sumber Inovasi Teknologi Standar yang Didisplay	35
Volume Produksi Hasil Samping Tanaman Display	36
Kondisi Kritis dan Tindakan Perbaikan di Tingkat Petani	46
Varietas dan Jumlah Populasi Kelapa Genjah Kegiatan Pengelolaan KP Makariki Tahun 2023	50
Kondisi Media Sosial Tahun 2023	54
Koleksi Perpustakaan Tahun 2023	56
Daftar Inventaris Sesuai Database inlisLite Tahun 2023	56
Program Aksi Nota Kesepahaman Antara BPSIP Maluku dan Stakeholder yang Baru Kerjasamanya Tahun 2023	59
Realisasi Anggaran BPSIP Maluku Tahun 2023	61

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Struktur Organisasi BPSIP Maluku	5
Pelaksanaan Kegiatan Bimtek Tanaman Pangan Komisi IV DPR RI Ir. Abdullah Tuasikal M.Si	19
Pelaksanaan Kegiatan Bimtek Tanaman Pangan Komisi IV DPR RI Saadiah Uluputty, ST	20
Kegiatan Pendampingan Produksi Benih Padi (6 ton) di Kabupaten Buru	22
Produksi Sumber Jagung di Maluku (6 ton) Kabupaten Maluku Tengah	25
Kegiatan Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Komoditas Sukun	25
Kegiatan Diseminasi Hasil Standar Instrumen Pertanian	32
Kegiatan Pengelolaan Taman Agrostandar	38
Kegiatan Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian	42
Kegiatan Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian	48
Kegiatan Pengelolaan Kebun Percobaan (IP2SIP) Makariki	51
Badan pendekatan Kegiatan PPID, Website dan Perpustakaan	53
Pelebelan Perpustakaan	57

DAFTAR GRAFIK

Anggaran BPSIP Maluku Tahun 2023	Hal 13
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Capaian Indikator Kinerja Utama	Hal
TA. 2023	67

I. PENDAHULUAN

1.1 VISI

Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu, mendorong pertumbuhan agroindustri di hilir dan memacu ekspor komoditas pertanian untuk meningkatkan devisa negara. Di sisi lain, penyediaan kebutuhan pangan masyarakat merupakan tugas utama yang tidak ringan, yaitu diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2050 mencapai 322 juta jiwa, terbesar kelima di dunia setelah Tiongkok, India, Nigeria dan Amerika (United Nations, 2017). Pemulihan dan pertumbuhan ekonomi dalam menghadapi berbagai tantangan, pemenuhan kecukupan pangan, peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan, dan penyediaan lapangan kerja tergantung pada perubahan pertanian.

Penyediaan pangan masyarakat sebagai wujud dari ketahanan pangan dalam negeri telah diatur dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 dan Sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional pada RPJMN tahap IV (2020-2024) terlihat dari kontribusi sektor pertanian menyediakan bahan pangan bagi 270,2 juta jiwa, peningkatan kesejahteraan petani dan peningkatan ekspor. Hal ini tercapai melalui pertanian Maju, Mandiri dan Modern.

Pembangunan pertanian lima tahun kedepan dihadapkan kepada perubahan lingkungan strategis yang dinamis baik domestic maupun internasional. Salah satu tantangan terbesar pembangunan pertanian yaitu bagaimana pertumbuhan ekonomi yang dicapai mampu meningkatkan pendapatan petani yang sebagian besar memiliki lahan yang luas yang kurang dari setengah hektar.

Pangan senantiasa harus tersedia secara cukup, aman, bermutu, bergizi dan beragam dengan harga yang terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang tinggi telah meningkatkan permintaan akan pangan, perumahan dan kebutuhan ekonomi lainnya, yang berakibat meningkatnya tekanan terhadap sumber daya pertanian

seperti lahan, air, dan ruang; dan tentunya mempunyai implikasi terhadap pembangunan pertanian.

Pada bagian lain pelaksanaan otonomi daerah telah membawa perubahan besar dalam pola pembangunan, termasuk pembangunan pertanian. Otonomi telah memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggungjawab pada daerah yang diwujudkan dengan pengaturan, pembagian dan pemanfaatan sumber daya nasional, perimbangan keuangan pusat dan daerah serta potensi dan keanekaragaman daerah.

Sementara itu, permasalahan pokok yang dihadapi mencakup: lahan, infrastruktur (jalan, jaringan irigasi, pasar), sarana produksi (benih, pupuk, alsintan), regulasi/kelembagaan, sumber daya manusia, dan permodalan. Kementerian Pertanian dan lebih khusus lagi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian memandang bahwa tantangan dan permasalahan tersebut menjadi focus perhatian yang harus segera disikapi dan ditindak lanjuti dengan berbagai upaya perbaikan. Selanjutnya, untuk menghadapi tantangan dan permasalahan, maka dilakukan upaya-upaya solusi perbaikan. Upaya-upaya yang dilakukan meliputi aspek kebijakan, infrastruktur, on-farm dan pasca panen, serta pasar.

Pembangunan pertanian memerlukan sebuah standar instrumen pertanian demi menjamin mutu dari proses dan produk hasil pertanian. Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) lahir pada 21 September 2022 melalui Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 yang memiliki tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian. Dengan lahirnya BSIP tergambar dengan jelas bahwa produk pertanian dan instrument pertanian berupa pupuk, benih, lahan, air, dan sistim budidaya sudah seharusnya memiliki standardisasi dan kriteria khusus sehingga kinerja sektor pertanian menjadi lebih efektif dan efisien.

Visi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku adalah ***"Menjadi Lembaga Terdepan dalam Pelayanan dan Pendampingan Penerapan Standar untuk Peningkatan Daya Saing Pertanian di Maluku"***.

1.2 MISI

Untuk mencapai hal tersebut diatas, maka Misi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Maluku adalah:

1. Melaksanakan Pendampingan dan Diseminasi Penerapan Standar Instrumen

Pertanian Spesifik Lokasi pada Stakeholder di 12 Gugus Pulau di Provinsi Maluku;

2. Mengembangkan Jaringan Kerjasama dengan Pemda, Universitas, Petani dan Swasta dalam usaha mengembangkan Pertanian;
3. Meningkatkan Kapasitas dan Kinerja Balai dalam Peningkatan Pelayanan Kepada Stakeholder.

1.3 TUJUAN

Pembangunan pertanian memerlukan sebuah standar instrument pertanian demi menjamin mutu dari proses dan produk hasil pertanian. Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) lahir pada 21 September 2022 melalui Peraturan Presiden Nomot 117 Tahun 2022 yang memiliki tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrument pertanian.

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku berada di bawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP). Sebagaimana tertuang didalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Bab I Pasal 126 menyebutkan bahwa, BPSIP Maluku mempunyai tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrument pertanian spesifik lokasi dengan Fungsi :

1. Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi instrument pertanian spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrument pertanian spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan pengujian penerapan standar instrument pertanian spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrument pertanian spesifik lokasi;
5. Pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrument pertanian spesifik lokasi;
6. Pengelolaan produk instrument hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi;
7. Pelaksanaan pengumpulan dan pengelolaan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;

8. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrument pertanian spesifik lokasi;
9. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP.

1.4 SASARAN

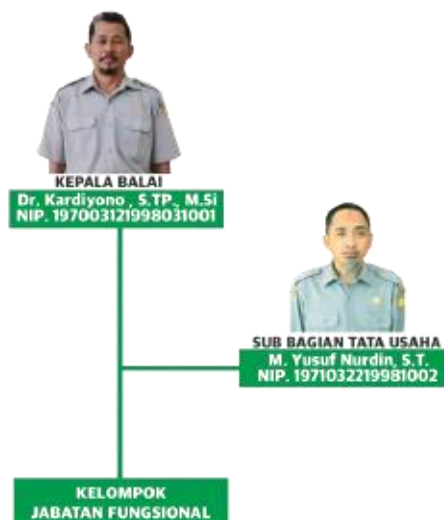
Wilayah kerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku, dengan luas wilayah 92.04 % laut dan sisanya 7.96 % daratan. Kondisi seperti ini mengharuskan kehadiran peneliti dan penyuluh untuk senantiasa dapat bekerja pada wilayah-wilayah yang menjadi sentra pembangunan pertanian di Maluku. Didalam pola dasar pembangunan Maluku, wilayah tersebut dibagi dalam 12 gugus pulau dengan kondisi agroekosistem dan sosial budaya penduduk dari masing-masing gugus pulau sangat beragam sehingga memerlukan dukungan teknologi spesifik untuk menjamin keberhasilan pembangunan pertanian di wilayah ini. Ke dua belas (12) gugus pulau tersebut adalah gugus pulau I: Kabupaten Buru dan Buru Selatan, gugus pulau II: Kabupaten Seram Bagian Barat, gugus pulau III: Seram Utara, gugus pulau IV: Seram Bagian Timur, gugus pulau V: Amahai dan Tehoru, gugus pulau VI : Banda, gugus pulau VII: P. Ambon lease, gugus pulau VIII: kepulauan Kei, gugus pulau IX: Kepulauan Aru, gugus pulau X: kepulauan Tanimbar, gugus pulau XI: Kepulauan Barbar dan gugus pulau XII: kepulauan terselatan. Keadaan ini menuntut dilakukannya perencanaan pengembangan komoditas unggulan nasional, dan komoditas daerah. Agroekosistem lahan basah di Maluku terdapat di dua (2) pulau besar yaitu Pulau Seram dan Pulau Buru, kedua pulau ini dijadikan sentral pengembangan padi. Sementara pulau-pulau lain seperti Maluku Barat Daya, Maluku Tenggara Barat merupakan agroekosistem lahan kering iklim kering.

Sasaran kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku adalah Kinerja positif tidak hanya berperan sebagai penopang pembangunan nasional, namun juga berperan untuk mewujudkan ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, penanggulangan kemiskinan dan stunting. Selain itu, dengan memacu sasaran kinerja sektor pertanian, diharapkan dapat meningkatkan daya saing melalui pertumbuhan agroindustri hilir dan meningkatkan ekspor komoditas pertanian untuk meningkatkan devisa negara serta melaksanakan pendampingan dan kerjasama dengan petani, kelompok tani, Gapoktan, PPL dan Stakeholder lainnya.

I.5. Organisasi

Struktur Organisasi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku sesuai dengan Permentan Nomor 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.

Kepala Balai mempunyai tugas menerapkan sistim pengendalian internal pemerintah untuk mewujudkan terlaksanya mekanisme akuntabilitas publik melalui penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kinerja yang terintegritas; Wajib mengawasi pelaksanaan tugas bawahan masing-masing adan apabila terjadi penyimpangan agar mengambil langkah yang diperlukan sesuai peraturan perundang-undangan; Bertanggung jawab memimpin, mongkoordinasikan bawahan masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk pelaksanaan tugas bawahan; **Subbagian Tata Usaha** mempunyai tugas melaksanakan urusan keuangan, kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga serta penatausahaan barang milik negara. **Kelompok Fungsional**, jabatan fungsional di BPSIP Maluku terdiri atas Penyuluh, fungsioanl Pengawas Benih Tanaman dan sejumlah jabatan fungsional lainnya mempunyai tugas: Melakukan perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil standar pertanian spesifik lokasi; Melakukan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi dan Malakukan kegiatan fungsional penyuluh pertanian lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Gambar 1 : Struktur Organisasi BPSIP Maluku

II. SUMBER DAYA MANUSIA DAN ASET

2.1 Sumber Daya Manusia

A. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih, BPSIP Maluku berkewajiban melaksanakan kebijakan reformasi birokrasi yang telah diimplementasi secara nasional baik dilembaga-lembaga pemerintah maupun institusi pemerintah secara berkelanjutan. Untuk mendukung reformasi birokrasi tersebut BPSIP Maluku wajib menerapkan ISO 9001:2008. Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, BPSIP Maluku dituntut untuk memiliki standard performance sesuai standard mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat/public dan mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen serta melaksanakan tugas dan fungsi organisasi dengan baik.

Reformasi birokrasi menuntut adanya perubahan kultur dalam bekerja. Salah satunya berupa disiplin kehadiran dengan mantaati jam kerja. Untuk mendukung hal tersebut, BPSIP Maluku telah menerapkan sistem absensi elektronik untuk meningkatkan disiplin kerja bagi para pegawai. Hasil absensi tersebut secara berkala dilaporkan secara berjenjang ke BSIP Kementan, Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian dan Kementerian pertanian. Selain peningkatan disiplin pegawai, diharapkan setiap Aparatur Sipil Negara (ASN) dapat memiliki sikap, tindakan dan perilaku yang dapat menginisiasi terciptanya budaya kerja yang efisien, hemat, disiplin tinggi, dan anti KKN sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian no 06/permentan/OT.140/1/2010 tanggal 22 januari 2010.

B. Kondisi dan Potensi Kepegawaian

Tugas urusan kepegawaian adalah melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kebutuhan pegawai, melakukan mutasi pegawai, menyiapkan bahan penyusunan pengembangan pegawai, melakukan urusan tata usaha kepegawaian, melakukan urusan kesejahteraan pegawai, menyiapkan bahan evaluasi kinerja pegawai dan melakukan penyiapan bahan pendayagunaan jabatan fungsional.

Sumberdaya manusia sebagai salah satu input dalam indikator kinerja yang memegang peranan penting dan strategis dalam mendukung kinerja BPSIP Maluku menuju institusi yang akuntabel. Keberhasilan pengembangan SDM pada

akhirnya akan meningkatkan kinerja pelaksanaan standardisasi dan diseminasi, serta manajemen institusi. Distribusi pegawai yang bekerja di BPSIP Maluku berdasarkan pangkat/golongan sampai dengan tahun 2023 (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah pegawai BPSIP Maluku berdasarkan pangkat/ golongan dan pendidikan per Desember 2023.

No	Pangkat/ Golongan	Pendidikan								Jumlah
		S3	S2	S1	D4	D3	SLTA	SLTP	SD	
1	IV	1	2	1	-	-	-	-	-	4
2	III	-	2	11	5	4	9	1	--	32
3	II	-	-	-	-	-	1	1	-	2
4	I	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah PNS		1	4	12	5	4	10	2	-	38
5	PPNPN	-	1	7	-	3	14	1	-	26
Total		1	5	19	5	7	24	3	-	64

Jumlah SDM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku tahun 2023 berjumlah 38 orang dan Tenaga PPNPN berjumlah 26 orang dan berdasarkan Jenjang Jabatan Fungsional yakni Tenaga Penyuluh, Pustakawan dan Calon Peneliti yang terdiri dari 3 (tiga) orang memiliki jenjang fungsional Penyuluh Pertanian Madya, 2 (dua) orang yang memiliki jenjang fungsional Penyuluh Pertanian Muda, 5 (lima) orang memiliki jenjang fungsional Penyuluh Pertanian Pertama, 1 (satu) orang fungsional perpustakaan (pustakawan), 1 (satu) orang memiliki jenjang fungsional Pengawas Benih Tanaman Ahli Muda, 1 (satu) orang memiliki jabatan fungsional Pengawas Benih Tanaman Trampil dan ditambah 1 (satu) orang Calon peneliti (Tabel 2).

Tabel 2. Jumlah Pegawai BPSIP Maluku Berdasarkan Jenjang Jabatan Fungsional per Desember 2023.

NO	FUNGSIONAL	JUMLAH
1	Analisis Standardisasi (ASTA)	0
2	Penyuluh Pertanian Utama	0
3	Penyuluh Pertanian Madya	3
4	Penyuluh Pertanian Muda	2
5	Penyuluh Pertanian Pertama	5
6	Pustakawan	1
7	Pengawas Benih Tanaman Ahli Muda	1
8	Pengawas Benih Tanaman Trampil	1
9.	Calon Peneliti	1
JUMLAH		14

Sumberdaya Manusia (SDM) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku yang menyanggah Jabatan fungsional Calon peneliti, Penyuluh,

Pengawas Benih Tanaman Ahli Muda, Pengawas Benih Tanaman Trampil maupun Pustakawan pada dasarnya memiliki bidang keahlian masing-masing. Keragaman bidang keahlian yang ada dibutuhkan di BPSIP Maluku terutama dalam pengembangan inovasi teknologi yang terstandar dibutuhkan oleh para stakeholder, sekaligus bersinergi dalam melakukan pengembangan teknologi pertanian. Keberadaan Calon peneliti, penyuluh, Pengawas Benih Tanaman dan pustakawan sesuai Bidang keahlian yang dimiliki oleh BPSIP Maluku tersaji (Tabel 3).

Tabel 3. Jumlah pegawai BPSIP Maluku Berdasarkan Jabatan Fungsional dengan Bidang Keahlian per Desember 2023.

No	Bidang keahlian	Calon Peneliti	Pengawas Benih	Penyuluh	Pustakawan	Jumlah
1	Budidaya Pertanian	-	-	1	-	1
2	Pengelolaan Hasil	-		1	-	1
3	Teknologi Benih	-	1	-	-	1
4	Hama Penyakit	-	-	-	-	-
5	Budidaya Tanaman	-		1	-	1
6	Penyuluh dan Komunikasi	-		4	-	4
7	Penyuluh Pertanian			2		2
8	Nutrisi dan Makanan Ternak	1		-	-	1
9	Ilmu Perpustakaan	-		-	1	1
10	Teknologi Industri Pertanian			-		-
11	Sosiologi	-		1	-	1
12	Agribisnis Pertanian		1			1
TOTAL		1	2	10	1	14

Keragaman jabatan fungsional yang ada pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku diharapkan dapat meningkatkan peran dan Tugas, Pokok dan Fungsi (Tupoksi) jabatannya masing-masing dalam mendukung visi, misi dan kinerja BPSIP Maluku.

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku dalam menjalankan tugas, dan fungsi, dibutuhkan ketersediaan tenaga kerja yang sesuai atau sebanding dengan kebutuhan. Pegawai merupakan penggerak dan pelaksana terhadap berbagai program BPSIP. Demi kelancaran kinerja BPSIP, harus secara deskriptif dapat diramalkan diketahui pegawai yang akan memasuki masa purna tugas (Tabel 4).

Tabel 4. Jumlah Pegawai BPSIP Maluku Menurut Usia Tahun 2023 dan yang akan Pensiun Tahun 2024

No.	USIA	S3	S2	S1	D4	D3	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
1.	26 - 30	-	-	1	3	2	-	-	-	6
2.	31 - 35	-	1	-	-	1	-	-	-	2
3.	36 - 40	-	-	1	-	-	-	-	-	1
4.	41 - 45	-	1	4	1	-	2	-	-	8
5.	46 - 50	-	-	3	1	-	3	-	-	7
6.	51 - 55	1	3	3	-	1	4	1	-	13
7.	56 - 60	-	-	1	-	-	-	-	-	1
8.	> 60	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		1	5	13	5	4	9	1	0	38
Pensiun 2024		-	-	-	-	-	-	-	-	-
SISA		-	-	-	-	-	-	-	-	-

2.2. ASET

Guna mendukung keberlangsungan dan kelancaran kinerja BPSIP Maluku didukung juga oleh sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang kegiatan diseminasi terstandar dan kepegawaian seperti ruang kerja pegawai, laboratorium dan kendaraan. BPSIP Maluku dilengkapi alat transportasi berupa kendaraan roda 4 (5 unit) dan roda dua (6 unit), Kendaraan bermotor roda 3 (3 unit), kendaraan bermotor angkutan barang lainnya 2 (dummy), laboratorium tanah, laboratorium Pasca Panen, Tagrimart, Rumah Bibit, Perpustakaan serta Café Artocarpus dan Koperasi Paparisa Inovasi Mandiri.

Aset Tanah/Lahan .

perkembangannya BPSIP Maluku memiliki berbagai sarana dan prasarana seperti tanah, perkantoran dan perumahan yang berlokasi di Desa Rumah Tiga seluas 19.374 M², Tanah Bangunan Mes/Wisma/Asrama 2.935 M², Kebun Percobaan (IP2SIP) di Desa Makariki Kabupaten Maluku Tengah seluas 307 ha. Saldo Tanah/Lahan pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku per 31 Desember 2023 sebesar Rp. 177.292.711.700,- (Seratus Tujuh Puluh Tujuh Miliar Dua Ratus Sembilan Puluh Dua Juta Tujuh Ratus Sebelas Ribu Tujuh Ratus Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo akhir sebelumnya, mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)).

Peralatan dan Mesin

Saldo Peralatan dan Mesin pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku per 31 Desember 2023 sebesar Rp. 9.090.891.238,- (Sembilan Milyar Sembilan Puluh Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Satu Ribu Dua Ratus Tiga Puluh Delapan Ribu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo akhir sebelumnya, mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***) , dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***) .

Gedung dan Bangunan

Saldo Gedung dan Bangunan pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku per 31 Desember 2023 sebesar Rp. 24.467.005.300,- (Dua Puluh Empat Milyar Empat Ratus Enam Puluh Tujuh Juta Lima Ribu Tiga Ratus Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo akhir sebelumnya, mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***) , dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***) .

Jalan dan Jembatan

Saldo Jalan dan Jembatan pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku per 31 Desember 2023 sebesar Rp. 490.480.000,- (Empat Ratus Sembilan Puluh Juta Empat Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo akhir sebelumnya, mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***) , dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***) .

Jaringan

Saldo Jaringan pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku per 31 Desember 2023 sebesar Rp. 607.373.500,- (Enam Ratus Tujuh Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Tiga Ribu Lima Ratus Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo akhir sebelumnya, mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***) , dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***) .

Aset Tetap lainnya

Saldo Aset Tetap Lainnya pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku per 31 Desember 2023 sebesar Rp. 145.025.000,- (Seratus Empat Puluh Lima

Juta Dua Puluh Lima Ribu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo akhir sebelumnya, mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)).

Aset Tetap Yang Tidak Digunakan Dalam Operasi Pemerintahan

Saldo Aset Tetap Yang Tidak Digunakan Dalam Operasi Pemerintahan pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku per 31 Desember 2023 sebesar Rp. 59.463.104,- (Lima Puluh Sembilan Juta Empat Ratus Enam Puluh Tiga Ribu Seratus Empat Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo akhir sebelumnya, mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)).

III. PROGRAM DAN ANGGARAN

3.1 Program

Program BPSIP Maluku mengacu pada Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), yaitu Peningkatan Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian dan Meningkatkan Produk Instrumen Pertanian Terstandar, Kegiatan Bimbingan Teknis/Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar dan Kegiatan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian. Program dan Evaluasi kinerja BPSIP Maluku tidak hanya menganalisis perbandingan antara target dan realisasi kinerja, namun secara sistematis juga mencari akar permasalahan atas pencapaian kinerja yang belum memenuhi harapan, mengaitkan satu pencapaian kinerja dengan pencapaian kinerja lainnya (*cross-section*) serta membandingkan pencapaian kinerja tahun 2023 dengan kinerja beberapa tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya perbaikan kinerja BPSIP Maluku sehingga peningkatan kinerja secara berkesinambungan (*continuous improvement*) dapat terwujud.

Berdasarkan pengukuran kinerja, pencapaian kinerja BPSIP Maluku dapat dikatakan berhasil. Hal ini disebabkan oleh komitmen pimpinan serta tanggung jawab segenap penyelenggara kegiatan dan dukungan pegawai BPSIP Maluku dalam peningkatan kinerja, baik secara administrasi maupun pelaksanaan di lapangan. Program/Kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku Tahun 2023, tersebar pada beberapa Kota/Kabupaten di Provinsi Maluku. Dengan pelaksanaan kegiatan pada beberapa lokasi di Kota/Kabupaten secara luas dan merata diharapkan dapat terdesiminasikan secara terstandar dan diadopsi oleh petani dengan harapan dapat meningkatkan produksi, kualitas, dan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan petani.

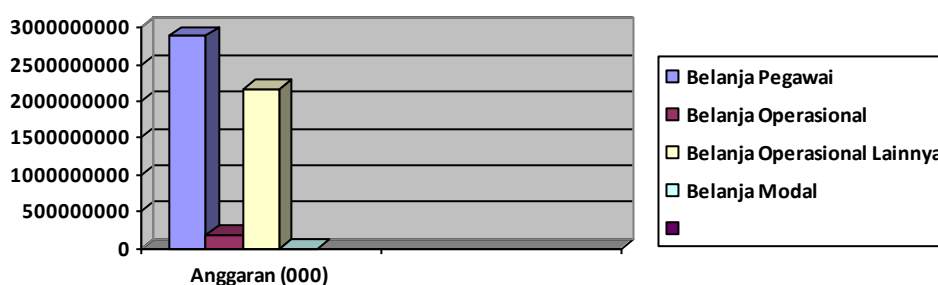
3.2 Anggaran

BPSIP sebagai salah satu unit vertikal dari Kementerian Pertanian mengalami pemotongan anggaran. Revisi dilakukan dari satker diusulkan ke Badan Standardisasi Instrumen Pertanian melalui Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian. Pagu anggaran Satker BPSIP Maluku sampai tanggal 30 Desember 2023 sebesar Rp. 7.021.170.000,-. Selama kurun waktu tersebut, revisi anggaran Laporan Tahunan 2023 BPSIP Maluku telah dilakukan sebanyak Sembilan (9) kali.

Berdasarkan anggaran dana APBD dalam DIPA BPSIP Maluku digambarkan bahwa realisasi penggunaan anggaran merupakan salah satu penilaian atau tolak ukur keberhasilan suatu instansi atau penggunaan anggaran yang diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan publik bagi masyarakat, melalui kegiatan strategis Kementerian Pertanian, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) dan Balai sendiri.

Tabel 5. Besaran Pagu APBN BPSIP Maluku Tahun 2023

Jenis Belanja	Anggaran (000)
	2023
Belanja Pegawai	2.890.687.000
Belanja Operasional	1.745.000.000
Belanja Operasional Lainnya	2.76.483.000
Belanja Modal	0
Total	7.012.170.000



Grafik 1 : Anggaran BPSIP Maluku Tahun 2023

Anggaran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan utama berasal dari DIPA Anggaran dan Pendapat Belanja Negara (APBN) Tahun 2023 dengan sebesar (Revisi IX) Rp. 7.012.170.000,- (Tabel 6)

Kode	Program/Kegiatan/Output/ Sub output/ Komponen/Sub. Komp/Akun DII	Perhitungan Tahun 2023
		Jumlah Biaya
1	2	3
6915.CGA.101	Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar Benih Tanaman Pangan	998.000.000
051	Benih Tanaman Pangan	998.000.000
A	Bimbingan Teknis Tanaman Pangan	800.000.000
B	Perbenihan Padi (6 ton)	98.000.000
C	Perbenihan Jagung (6 ton)	100.000.000

6916.ADA.114	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Yang Dibutuhkan	75.200.000
052	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Hortikultura	75.200.000
A	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Komoditas Sukun	75.200.000
6916.AEF.109	Standar Instrumen Pertanian Yang Didesinimasikan	487.000.000
051	Diseminasi Standar Instrumen Pertanian	487.000.000
A	Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian	183.000.000
B	Taman Agrostandar	75.000.000
C	Penguatan Kapasitas Penerapan Standar Pertanian di Promal	200.000.000
053	Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi	29.000.000
A	Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian	29.000.000
6916.BDB.101	Lembaga Penerapan Standar yang Didampingi	90.000.000
051	Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian	90.000.000
A	Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian Pala	90.000.000
6916.CAG.109	Sarana Laboratorium Standardisasi	0
051	Laboratorium Terstandar	0
A	Pengadaan Peralatan Laboratorium Terstandar	0
6918.EBA.956	Layanan BMN	50.000.000
052	Pengelolaan Kebun Percobaan, Laboratorium, UPBS dan Sarana Penunjang Lainnya	50.000.000
A	Pengelolaan Kebun Percobaan (IP2TP) Makariki	50.000.000
6918.EBA.962	Layanan Umum	298.000.000
051	Layanan Kerumahtanggaan Umum	298.000.000
A	Akreditasi Manajemen	25.000.000
B	Koordinasi dan Sinkronisasi Satker	223.000.000
C	PPID, Website dan Perpustakaan	50.000.000
052	Layanan PNPB	0
A	Pengelolaan PNPB	0
6918.EBA.994	Layanan Perkantoran Pengkajian dan Pengembangan	4.635.687.000
001	Gaji dan Tunjangan	2.890.687.000
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	2.890.687.000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1.745.000.000

A	Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor	28.800.000
B	Pemeliharaan Kantor	542.720.000
C	Langganan Daya dan Jasa	264.000.000
D	Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran	909.480.000
918.EBC.954	<i>Layanan Manajemen SDM</i>	<i>73.000.000</i>
051	<i>Pengelolaan Manajemen Kepegawaian</i>	<i>73.000.000</i>
A	Pengelolaan Manajemen Satker	73.000.000
6918.EBD.952	<i>Layanan Perencanaan dan Penganggaran</i>	<i>158.283.000</i>
051	<i>Penyusunan Rencana Program dan Anggaran</i>	<i>158.283.000</i>
A	Perencanaan Penganggaran dan Program Teknis Kegiatan	98.650.000
B	Sinkronisasi Kegiatan Manajemen	59.633.000
6918.EBD.953	<i>Layanan Pamantauan dan Evaluasi</i>	<i>65.000.000</i>
051	<i>Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi</i>	<i>65.000.000</i>
A	Layanan Pelaporan, Evaluasi Kegiatan dan SPI	65.000.000
6918.EBD.955	<i>Layanan Manajemen Keuangan</i>	<i>82.000.000</i>
051	<i>Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi</i>	<i>82.000.000</i>
A	Pengelolaan Administrasi Keuangan	30.320.000
B	Pengelolaan Laporan Keuangan dan Perlengkapan [SAI, SAP dan BMN]	42.680.000
C	UAPPA/B-W Kementerian Pertanian	9.000.000
	Total Anggaran	7.012.170.000

IV. KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1 Bimbingan Teknis Tanaman Pangan Anggota Komisi IV DPR

A. Bimbingan Teknis Tanaman Pangan Anggota Komisi IV DPR RI Ir. Abdullah Tuasikal, M.Si

Pembangunan pertanian akan berkelanjutan jika semua subsistem dalam pertanian harus dilibatkan secara terus menerus. Petani bukan hanya mampu mengerjakan usahatani di lahan tetapi juga harus mampu menjalin kerjasama dengan penyedia sarana produksi pertanian, permodalan, sumber informasi, pasar, dan kelembagaan agribisnis lainnya. Dengan kata lain, petani harus memiliki kemampuan untuk mengupayakan usahatannya agar memiliki nilai tambah. Kompetensi agribisnis ini dapat dibangun melalui proses pembelajaran dan keterlibatan petani dalam kelompoknya, disertai dengan kegiatan penyuluhan yang intensif.

Badan Standardisasi Instrumen Pertanian memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di setiap daerah yang dikenal dengan nama Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP). Salah satu tugas dan fungsi dari BPSIP dalam Peraturan Menteri Pertanian No 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi dan Instrumen Pertanian Pasal 127 huruf d adalah "Pelaksanaan Penerapan dan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi. Ini mengamanahkan bahwa BPSIP mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mempercepat penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi melalui model/metode diseminasi yang tepat untuk menjangkau sasaran secara cepat dan luas. Harapan untuk menjadikan Indonesia maju dan mampu mencukupi kebutuhan pangan bagi seluruh masyarakat dapat terwujud, salah satunya dengan menggerakkan petani dalam kelompok tani dan kelompok wanita tani yang didukung oleh petugas pertanian dan pemangku wilayah di tingkat kecamatan dan desa. Petani merupakan pelaku aktif pusat gerakan pembangunan pertanian di desa dan kecamatan, sehingga perlu terus

diberikan motivasi dan bimbingan teknis untuk tercapainya optimalisasi pembangunan pertanian.

Bimbingan teknis (Bimtek) bagi petani merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan (kompetensi) petani dalam berusaha tani. Pendekatan kelompok dalam merubah perilaku petani merupakan salah satu metode yang efektif dimaknai sebagai pembinaan, pengajaran dan pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol (agar pelaksanaan kegiatan usaha tani mampu mencapai tujuan kegiatan yang optimal). Adapun Manfaat dari pelaksanaan Bimtek ini antara lain : Peserta Bimtek mampu menjadi agen dalam mentransfer informasi standar instrumen pertanian pangan ke petani lain sehingga proses diseminasinya bisa semakin masif; Bila kualitas dan kuantitas dan nilai tukar produk tanaman pangan meningkat akan memberikan manfaat yang besar bukan saja kepada petani (pendapatan meningkat) tapi juga memberikan manfaat kepada konsumen. Konsumen bisa mendapatkan produk tanaman pangan yang berkualitas dan mudah didapatkan bila diperlukan.

Bimbingan Teknis tanaman pangan dilaksanakan di empat lokasi yang di Kabupaten Maluku Tengah yaitu : Desa Nueletetu, Desa Mesa, Kelurahan Ampera dan Kelurahan Amahai yang diahdiri oleh para petani, penyuluh, Anggota KOMISI IV DPR RI Ir. Abdullah Tuasikal, M.Si, Kepala BPSIP Maluku, Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Maluku Tengah, Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Maluku Tengah, Pejabat Kelapa Desa/Kepala Desa dan Lurah.

Bimbingan teknis standar instrumen pertanian tanaman pangan dilaksanakan melalui pendekatan tatap muka secara langsung (penyampaian materi dan peragaan/praktek). Materi bimtek menyesuaikan isi-isu penting masa kini (pupuk dan pestisida) yang terkait dengan peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di lingkungan setempat. Waktu penyelenggaraan bimtek menyesuaikan kesiapan waktu anggota komisi IV DPR RI, Bpk. Ir. Abdullah Tuasikal, MSi. Narasumber antara lain : (1) Anggota komisi IV DPR RI, Bpk. Ir. Abdullah Tuasikal, (2) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Maluku Tengah, (3)

Peneliti BRIN, (4) BPSIP Maluku, dan juga bisa dari (5) Praktisi di bidang pertanian. Materi Bimtek antara lain : Penerapan Standar untuk Tingkatkan Daya Saing Pertanian di Provinsi Maluku; Manajemen Produksi Jagung Hibrida; Optimalisasi Sumberdaya Pertanian di Kabupaten Maluku Tengah untuk Peningkatan Daya Saing Produk Pertanian di Provinsi Maluku.

El Nino memicu cuaca panas ekstrim yang menyebabkan kekeringan di Indonesia termasuk di Maluku. Kondisi ini jika dibiarkan dan tanpa adanya upaya dalam penyediaan air, dapat menyebabkan gagal panen. Mengantisipasi dampak El-Nino yang terjadi di Maluku maka, Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Maluku merasa terpanggil untuk melaksanakan mitigasi dampak el-nino dengan membangun koordinasi, monitoring langsung ke wilayah-wilayah terdampak seperti di sentra-sentra produksi tanaman pangan di kabupaten Seram Bagian Timur dan Kabupatent Seram Bagian Barat.

Dari hasil monitoring tergambar bahwa Kabupaten Seram Bagian Timur cukup terdampak. Hal ini terlihat dari kondisi persawahan dimana tanah mulai retak-retak dan sangat kritis. Disamping itu dari hasil tinjauan langsung ke Bendungan Waimatakabo terlihat suplay air ke saluran primer sangat sedikit diakibatkan oleh sedimen yang menumpuk di depan pintu bendungan dan juga debit air dari sungai sangat kecil.

Di sela-sela pelaksanaan mitigasi dampak El Nino, Tim dari BPSIP Maluku juga menyempatkan mengikuti panen raya padi yang dilaksanakan di desa Samal Kabupaten Maluku Tengah. Di samping itu tim juga memantau kondisi stok beras di beberapa RMU yang ada di kedua kabupaten tersebut.

Acara dihadiri oleh Kepala Dinas Pertanian Maluku (mewakili Gubernur Maluku, Sekda kabupaten Maluku tengah, Ketua TP-PKK Provinsi Maluku dan beberapa kepala OPD Kabupaten maluku Tengah serta pimpinan UPT pusat di daerah (kepala BPSIP Maluku, Kepala Stasiun Karantina Ambon), Camat, kepala desa Samal. Lahan sawah seluas 600 ha dipanen sebagai stok beras dalam menghadapi musim kering sebagai akibat dari dampak el nino di Maluku.



Gambar 2 : Pelaksanaan Kegiatan Bimtek Tanaman Pangan Anggota Komisi IV DPR RI Ir. Abdullah Tuasikal M.Si

B. Bimbingan Teknis Tanaman Pangan Anggota Komisi IV Saadiah Uluputty, ST

Balai Standar Instrumen Pertanian Maluku sebagai UPT Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang ada di daerah harus menjadi pelopor dalam upaya meningkatkan produk pertanian tanaman dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungan petani. Peningkatan produksi tanaman pangan dalam upaya menggenjot swasembana pangan terutama komoditas unggulan nasional (padi, jagung dan kedele) yang didukung oleh keberadaan komoditas pangan lokal yang melimpah perlu terus dilakukan.

Bimbingan Teknis bagi petani yang dilaksanakan di Kabupaten Maluku Tengah, Kecamatan Seram Utara dan Seram Utara Barat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kompetensi petani dalam berusahatani. Dengan metode pendekatan kelompok dapat merubah perilaku petani merupakan salah satu metode yang efektif yang dapat dilakukan melalui Bimtek

Pendekatan kelompok dapat mempermudah subsistem penyampaian teknologi dalam menjangkau jumlah sasaran yang banyak, serta efektif untuk mengajak dan meyakinkan sasaran agar berubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Dalam pendekatan kelompok dapat terjadi efek saling mempengaruhi di antara

sasaran, yaitu pada saat mereka mendiskusikan hal-hal menarik yang diduga bermanfaat untuk memajukan usahataniannya.

Pelaksanaan rangkaian acara Bimbingan Teknis Tanaman Pangan di Provinsi Maluku yang dilaksanakan oleh BSIP Maluku di Kabupaten Maluku Tengah dengan tema “Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Lokal untuk Peningkatan Daya Saing Pertanian di Provinsi Maluku”. Bimbingan Teknis tanaman pangan akan dilaksanakan di empat lokasi yang berada di Kabupaten Maluku Tengah. Di harapkan Peserta Bimtek mampu menjadi agen dalam mentransfer informasi standar instrumen pertanian tanaman pangan ke petani lain sehingga proses diseminasi bisa semakin masif.

Bimtek Tanaman Pangan yang dilaksanakan di Kabupaten Maluku Tengah, pada dua Kecamatan yakni Kecamatan Seram Utara (Desa Wahai, Desa Air Besar) dan Kecamatan Seram Utara Barat (Desa Pasanea, Desa Wailulu serta Desa Pia) .

Adapun materi yang disampaikan saat Acara Bimtek antara lain : Peran dan Fungsi BSIP Maluku dan Penarapan Standar untuk Tingkatkan Daya Saing Pertanian di Provinsi Maluku (Kepala BSIP Maluku Dr. Kardiyono, S.PT. M.Si); Pertanian yang berkelanjutan (Ibu Saadiah Komisi IV DPR RI); Pengembangan Jagung dan Ubi Kayu di Kabupaten Maluku Tengah (Kadis Tan Pangan dan Hortikultura Kab Maluku Tengah); Biosaka, Pestisida Nabati dari Buah Hutung (POPT Malteng, Achmad Alim Tomu) Materi dan Praktek serta Pembudidayaan dan pembenihan Jagung Nasa-29 (Kepala IP2SIP Makariki).



Gambar 3 : Pelaksanaan Kegiatan Bimtek Tanaman Pangan Anggota Komisi IV DPR RI Saadiah Uluputty, ST

4.2 Pendampingan Produksi Benih Sumber Padi (6 ton)

Pembangunan tanaman pangan pada dasarnya merupakan rangkaian upaya untuk memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya usaha-usaha tanaman pangan yang mampu menghasilkan produk mulai dari hulu sampai hilir. Pembangunan tanaman pangan berorientasi pada peningkatan produksi (ketersediaan) dan kualitas hasil. Untuk itu, faktor optimalisasi efisiensi usaha, peningkatan produktivitas, peningkatan kapasitas usaha, serta peningkatan nilai tambah dan daya saing menjadi indikator penting dalam mewujudkan kedua orientasi tersebut.

Fokus kegiatan di bidang perbenihan mengacu pada fungsi Direktorat Perbenihan berorientasi pada Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih. Pada Tahun Anggaran 2023 keluaran (output) yang diharapkan adalah tersedianya benih tanaman pangan bersertifikat dengan indikator tersedianya benih bersertifikat untuk tiga komoditas utama padi, jagung dan kedelai. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya penggunaan benih varietas unggul bersertifikat dan perluasan areal tanam.

Kebutuhan beras di Provinsi Maluku terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk Maluku mencapai 1.848.923 jiwa (BPS Promal, 2020). Bila konsumsi perkapita penduduk Maluku sebesar 113 kg/tahun maka kebutuhan beras masyarakat Maluku mencapai 208.928 ton/tahun. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan cara intensifikasi (melalui penerapan teknologi) untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi. Beberapa varietas unggul baru (VUB) padi Badan litbang Pertanian yang telah dirilis melalui SK Menteri pertanian yang memiliki potensi hasil antara lebih besar dari 8,5 ton GKP/ha perlu dikembangkan di Provinsi Maluku.

Tujuan dari kegiatan ini adalah menghasilkan benih padi sawah yang berkualitas tinggi dan bermutu, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan hasil panen padi. Benih sumber adalah benih yang digunakan untuk memproduksi benih sebar. Benih sumber harus berasal dari varietas unggul yang telah dilepas oleh Kementerian Pertanian. Varietas Unggul yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Inpari 48, Inpari 32 dan Nutrizinc.

Hasil Koordinasi dengan Kepala Dinas Padi sawah Kabupaten Buru, bahwa Dukungan Perbenihan Komoditas Padi sawah ini sangatlah bagus dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dalam pengembangan komoditas Padi sawah.

Berdasarkan hasil koordinasi, maka penentuan lokasi penangkaran dilakukan di Desa Wanareja Kabupaten Buru, dengan Petani Kooperator berjumlah 3 orang dengan luasan lahan untuk masing masing petani Kooperator adalh 1 Ha.

Pelaksanaan kegiatan di lapangan antara lain : CPCL, Pengadaan Benih Bersertifikasi, Pengujian Benih oleh Petugas BPSB, Pengiriman Benih ke Lokasi Kegiatan, Pembuatan Pematang, Penyemaian, Pengolahan Tanah, Penanaman, Pengamatan Serangan OPT pada Lokasi kegiatan Penanaman, Pemupukan, Identifikasi Hama Penyakit dan dampak El Nino, Roughing dan Panen.

Hasil Panen untuk masing-masing varietas Inpari 48 : 3,5 ton/ha gkp, Nutrizinc : 3 ton/ha gkp dan Inpari 32 : 2 ton/ha gkp. Sertifikasi Label benih telah selesai dilakukan dengan rincian Nutrizinc 600 lembar, Inpari 48 = 700 lembar, Inpari 32 = 400 lembar dengan kemasan tiap varietas adalah 5 kg. Ketiga Varietas ini memenuhi Syarat sertifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan dari BPSB Provinsi Maluku.



Gambar 4 : Kegiatan Pendampingan Produksi Benih Padi (6 ton) di Kabupaten Buru

4.3 Produksi Benih Sumber Jagung di Maluku (6 ton)

Jagung merupakan salah satu dari lima komoditas prioritas yang diprogramkan oleh Kementerian Pertanian. Produksi jagung dalam negeri belum mencukupi kebutuhan walaupun meningkat dengan laju rata-rata 7,6% per tahun selama kurun waktu 2004-2008, sehingga setiap tahun masih dilakukan impor. Jagung sebagai bagian pangan merupakan kebutuhan dasar masyarakat untuk dapat disediakan sepanjang waktu dengan jumlah dan kualitas yang baik (Badan Litbang Pertanian, 2012).

Peluang untuk peningkatan produksi jagung cukup besar karena sekitar 94,1 juta ha lahan Indonesia diantaranya merupakan lahan yang sesuai untuk pertanian dan ditambah dengan adanya penerapan teknologi Varietas Unggul Baru (VUB). Benih sumber jagung yang sangat dibutuhkan oleh penagkar benih lokal sangat sulit diperoleh, hal ini disebabkan oleh rentang kendali jarak dan minimnya informasi yang berkaitan dengan ketersediaan benih sumber jagung. Hal ini pula yang mengakibatkan masih rendahnya penggunaan varietas unggul baru tanaman jagung oleh petani. Untuk mempercepat penerapan hasil penelitian, perlu dilakukan kegiatan diseminasi teknologi skala luas. Percepatan adopsi inovasi teknologi termasuk penggunaan varietas sangat dipengaruhi oleh proses yang terjadi dalam penyebaran/difusi inovasi.

Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) memiliki Balai Penerapan Instrumen (BPSIP) di setiap provinsi sehingga sangat efektif difungsikan sebagai garda terdepan untuk memperkenalkan hasil pengujian teknologi varietas unggul, termasuk pengenalan jagung komposit unggul baru. Dengan adaptasi yang luas tersebut, merupakan modal utama untuk lebih memperkenalkannya kepada petani untuk meningkatkan produktivitasnya.

Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) memiliki varietas jagung komposit dengan keunggulan yang cukup beragam dan mampu berkompetisi dengan varietas jagung unggul multinasional, bima URI dan Jakarin. Berdasarkan deskripsi varietas, potensi produktivitas jagung ini sebesar 8 ton/ha. Selain itu Jagung varietas ini memiliki banyak keunggulan diantaranya tahan penyakit bulai, umur pendek (100 hari) dan stay green sehingga dapat dijadikan pakan ternak segar setelah panen biji jagung.

Kegiatan produksi benih sumber jagung akan dilaksanakan pada lahan seluas 3 ha di KP Makariki, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku pada bulan Mei – Desember 2023. Peralatan yang digunakan pada kegiatan ini adalah : traktor untuk pengolahan tanah, alat taman jagung, sprayer, timbangan, shealer, mesin pemipil jagung, seed cleaner, terpal. Bahan-bahan yang digunakan adalah : benih jagung kelas FS, insektisida, pupuk, herbisida, dan sarana produksi lainnya serta alat dan bahan pendukung lainnya. Adapun pelaksanaan kegiatan dimulai dengan Identifikasi Lokasi Produksi, Pemeliharaan Pagar, Penyiapan Lahan, Penanaman, Pemupukan, Penyiangan, Pengendalian Hama dan Penyakit, Pengairan, Roguing dan Seleksi. Panen dilakukan saat buah jagung sudah tua dengan ciri-ciri kelobot sudah kering dan berwarna coklat, daun jagung juga sudah berwarna coklat. Pada saat itu biasanya kadar air biji telah mencapai kurang dari 30%. Rata-rata umur panen jagung URI 1 adalah 85 HST. Tanaman jagung blok 1 dipanen pada umur 84 HST dengan total panen 720 kg (KA=12%) dengan luas panen kurang dari 5.000 m². Tanaman jagung blok 2 dengan luas tanam 20.000 m² dipanen pada umur 87 HST dengan total hasil panen sebesar 3.580 kg (KA = 12%). Sedangkan tanaman jagung blok 3 dengan luas panen 10.000 m² dipanen pada umur 85 HST dengan total panen sebesar 1.700 kg (KA = 12%). Total panen dari tiga blok tanaman jagung sebanyak 6.000 kg.

Tabel 7. Hasil Panen tanaman Jagung Varietas URI 1 pada Kegiatan Produksi Benih Sumber Jagung komposit BSIP Maluku TA 2023.

NO	BLOK TANAMAN	LUAS PANEN (m ²)	JAGUNG KERING PANEN (KA.25%)	CALON BENIH (KA.12%)	KET
1	1	< 5.000	833 kg	720 kg	Tanaman tergenang air hujan
2	2	20.000	4.145 kg	3.580 kg	
3	3	10.000	1.995 kg	1.700 kg	
	TOTAL		6.973 kg	6.000 kg	

Kegiatan prosesing jagung untuk menjadi calon benih antara lain: (1) pengupasan kelobot, (2) penjemuran jagung (bertongkol), (3) seleksi, (4) pemipilan, (5) penjemuran jagung pipil. Sebelum jagung dipipil dengan menggunakan mesin pemipil jagung, tongkol jagung yang telah dipanen, dikupas kemudian dijemur sampai kadar air 15%. Jagung yang telah dipipil dijemur sampai kadar air biji jagung berkisar antara 12%-10%.

Pengupasan kelobot jagung dimaksudkan untuk mempercepat proses penurunan kadar air saat penjemuran sampai dengan kadar air 15%. Kadar air 15% adalah kadar air yang ideal untuk dilakukan pemipilan jagung dengan menggunakan mesin pipil (dengan putara rendah). Pada kadar air biji jagung 15% menciptakan kondisi biji jagung yang lebih tahan (lebih kenyal) terhadap kerusakan mekanis akibat benturan dengan alat pemipil. Jika kadar air biji jagung lebih atau kurang dari 15% akan mengakibatkan biji jagung lebih banyak yang pecah.

Jagung yang telah kering dikemas dengan kemasan karung. Masing-masing kemasan dengan bobot 50 kg ditata di dalam gudang untuk selanjutnya menunggu petugas pengambilan sampel dari BPSB untuk dilakukan pengujian laboratorium. Untuk memperpanjang daya simpan jagung disimpan dalam gudang dengan suhu ruang terkontrol (gudang yang memiliki AC).

Setelah calon benih jagung dinyatakan lulus uji laboratorium oleh BPSB dan selesai dibuat labelnya, dilakukan pengemasan sesuai dengan label yang dikeluarkan oleh BPSB. Benih jagung dikemas dalam kemasan plastik transparan dengan bobot 5 kg per kemasan dan diberi label.



Gambar 5 : Produksi Benih Sumber Jagung di Maluku
(6 ton) di Kabupaten Maluku Tengah

4.4 Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Komoditas Sukun

Semakin maju masyarakat, tingkat kesadaran terhadap perlunya standar semakin meningkat sehingga proses standardisasi atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen, termasuk hasil sektor pertanian juga akan semakin meningkat. Standardisasi dan penilaian kesesuaian atas barang, jasa, sistem, proses, dan personel pelaksana diperlukan untuk memastikan persyaratan mutunya terpenuhi ketika sampai kepada masyarakat. Standardisasi dan penilaian kesesuaian juga merupakan faktor penting bagi perkembangan dunia usaha pertanian hortikultura di Provinsi Maluku. Standar instrumen pertanian perlu dikelola dengan baik agar dapat diacu dan diterapkan sepenuhnya, dilakukan penilaian kesesuaiannya di masing-masing organisasi, dan dikelola umpan balik penerapan standar tersebut di lapang.

Sejalan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan kegiatan identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi komoditas sukun yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian komoditas sukun dalam mendukung varietas sukun Tengah Tengah yang sudah berhasil dilepas dan tindak lanjut dari program Pemerintah Daerah dalam pengembangan kawasan sukun di Maluku. Provinsi Maluku termasuk provinsi yang memberikan kontribusi produksi sukun terbesar di Indonesia. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Maluku (2023) produksi sukun di Maluku pada tahun 2021 sebesar 26.899,88 kuintal kemudian mengalami kenaikan produksi di tahun 2022 menjadi 39.335,60 kuintal. Hasil identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian komoditas sukun akan diusulkan menjadi rumusan rancangan standar instrumen pertanian spesifik lokasi hortikultura untuk menghasilkan SNI.

Manfaat dari kegiatan hasil identifikasi standar instrumen pertanian komoditas sukun adalah menghasilkan produk pertanian (sukun) terstandar dan melindungi konsumen produk pertanian (sukun). Lokasi kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku karena lokasi asal dari varietas Sukun Tengah Tengah yang menjadi varietas terpilih untuk dilakukan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian. Dampak dari kegiatan hasil identifikasi standar instrumen pertanian komoditas sukun adalah peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian (sukun).

Kegiatan hasil identifikasi standar instrumen pertanian komoditas sukun melaksanakan identifikasi varietas Sukun Tengah Tengah dari Kabupaten Maluku Tengah sebagai upaya peningkatan produksi dan nilai tambah tanaman unggul spesifik lokasi di Provinsi Maluku yang mengangkat varietas Sukun Tengah Tengah. Pemilihan varietas tersebut karena sebagai tindak lanjut diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 22/Kpts/PV.240/D/I/2023 tentang Pemberian Tanda Daftar Varietas Tanaman Hortikultura Sukun Tengah Tengah. Kegiatan hasil identifikasi standar instrumen pertanian komoditas sukun dilaksanakan dalam mendukung program pemerintah provinsi Maluku yang pada tahun 2022 Dinas Pertanian Provinsi Maluku melakukan perbanyakan benih sebanyak 1000 anakan yang akan dibagikan kepada masyarakat di kota Ambon dan sekitarnya dan program pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tengah yang pada tahun 2023, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Maluku Tengah berencana melakukan pengembangan kawasan sukun seluas 2 hektar, tersebar di Kecamatan Salahutu, tempat asal varietas Sukun Tengah Tengah.

Kegiatan Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian ini merupakan kegiatan baru di Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian sehingga pada awal dimulai kegiatan, tim pelaksana kegiatan cukup kesulitan untuk teknis pelaksanaan di lapangan karena belum tersedia pedoman atau petunjuk pelaksanaan kegiatan dari pusat. Tim pelaksana kegiatan terus melakukan konsultasi dengan BPSIP lainnya dan melakukan studi literatur terkait SNI. Kegiatan hasil identifikasi standar instrumen pertanian komoditas sukun tersedia anggarannya pada DIPA BPSIP Maluku revisi ke 02 tanggal 10 April 2023 sehingga kegiatan baru dapat dilaksanakan di bulan Mei 2023. Pada bulan November 2023 anggaran kegiatan hasil identifikasi standar instrumen pertanian komoditas sukun mengalami refocusing anggaran senilai 4,8 juta sehingga berdasarkan DIPA BPSIP Maluku revisi ke 07 tanggal 24 November 2023 pagu anggaran kegiatan mengalami pengurangan dari semula senilai 80 juta menjadi 75,2 juta. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di Laboratorium Penguji Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro Bogor diketahui bahwa kandungan serat kasar pada buah sukun matang lebih kecil (0,79 persen) dari pada buah sukun muda (0,87 persen), tetapi perbedaannya tidak nyata (tidak besar), sedangkan kandungan asam sianida (HCN) pada kedua sampel sama, yaitu < 3 mg/kg. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa semakin tua (matang) buah sukun maka kandungan amilosanya semakin tinggi, tetapi kandungan amilopektinnya semakin rendah.

Berdasarkan hasil identifikasi dan survei di lapangan, serta pelaksanaan Forum Group Discussion (FGD) dengan melibatkan stakeholder dari peneliti, penyuluh, akademisi, praktisi, petani, dan pelaku usaha telah tersusun 3 (tiga) dokumen usulan baru Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) untuk komoditas sukun sebagai output dari kegiatan hasil identifikasi standar instrumen pertanian komoditas sukun Tahun 2023, terdiri dari: 1) RSNI Produksi Benih Sukun Tengah Tengah Dengan Metode Stek Akar, 2) RSNI Buah Sukun Tengah Tengah, dan 3) RSNI Sukun Potong Beku. Ketiga usulan baru RSNI tersebut telah diusulkan ke Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura sebagai sekretariat Komite Teknis 65-15 Hortikultura dengan harapan dapat menjadi salah satu bahan pembahasan untuk dipertimbangkan menjadi Program Nasional Perumusan Standar (PNPS).



Gambar 6 : Kegiatan Identifikasi Standar Instrumen Pertanian
Komoditas Sukun

4.5 Diseminasi Hasil Standar Instrumen Pertanian

Standardisasi dalam UU Nomor 20 tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian adalah proses merencanakan, merumuskan, menetapkan, menerapkan, memberlakukan, memelihara, dan mengawasi Standar yang dilaksanakan secara tertib dan bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan. Penerapan standar sangat penting perannya dalam menunjang upaya peningkatan produksi, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk. Penerapan standar instrumen pertanian diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian dan menjamin keamanan pangan bagi masyarakat, serta diharapkan dapat meningkatkan daya saing komoditas pertanian. Standar instrumen pertanian diperlukan untuk menjamin mutu mulai dari proses hingga produk pertanian yang dihasilkan.

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku sebagai Unit Kerja dibawah Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP) mengemban tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. BSIP secara operasional akan berkoordinasi untuk proses standardisasi dengan semua pihak. Selain Standar Nasional Indonesia (SNI), BSIP juga akan merumuskan konsep Persyaratan Teknis Minimal (PTM) untuk mendukung kebijakan Kementerian Pertanian. Tidak berhenti di penyediaan, BSIP bersama dengan BSN akan menyebarluaskan standar dan mendorong penerapan standar di masyarakat. BSIP tugas dan fungsinya bersifat spesifik terkait standardisasi lingkup instrumen pertanian dan mendukung tugas dan fungsi. BSN melakukan perumusan standar dibidang pertanian sampai RSNI 3 (level K/L) untuk selanjutnya ditetapkan oleh BSN menjadi SNI.

Diseminasi adalah suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, sehingga timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut. Atas dasar pengertian itu dalam kaitannya dengan hasil standardisasi instrumen pertanian, diseminasi dapat juga diartikan sebagai kegiatan penyebarluasan hasil standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Kegiatan diseminasi hasil standar instrument pertanian bertujuan untuk : (1) meningkatkan kesadaran masyarakat pada produk pertanian dan standar instrumen pertanian bertanda Standar Nasional Indonesia (SNI), (2) meningkatkan perluasan

akses, sebaran dan ruang lingkup laboratorium pengujian dan lembaga penilaian kesesuaian (LPK) untuk memenuhi kebutuhan stakeholder, serta (3) memberikan pelayanan pada kebutuhan pendampingan penerapan standar instrumen pertanian. Metode penyuluhan yang efektif mampu untuk menyebarluaskan hasil standardisasi dan oleh karena itu kegiatan ini diharapkan mampu menjadi solusi untuk mempercepat proses penyampaian/penyebarluasan hasil standardisasi instrumen pertanian spesifik lokasi. Diseminasi hasil standardisasi instrumen pertanian akan dilaksanakan melalui pendekatan tatap muka secara langsung (penyampaian materi) dengan melibatkan petani, penyuluh dan stake holder lainnya. Materi yang disampaikan meliputi hasil standardisasi instrument pertanian berupa GAP dan GHP Tanaman Pala .

Ruang lingkup kegiatan ini adalah : Mendiseminasikan/menyebarluaskan hasil standardisasi instrumen pertanian kepada petani, penyuluh dan stake holder lainnya dan Peningkatan percepatan hasil standardisasi instrument pertanian melalui sosialisasi kegiatan ke pengguna.

Hasil kegiatan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian meliputi :

- 1) Mengikuti Penas Petani Nelayan XVI Tahun 2023 di Padang – Sumatera Barat (9-14 Juni 2023) dengan rangkaian kegiatan meliputi : Temu Percontohan BSIP; Pameran Produk Olahan Sukun; Peragaan dan Asah Terampil PENAS XVI; Temu Karya Penas XVI.
- 2) Mengikuti Konsolidasi dan Standardisasi Kehumasan BSIP Mendukung Program Strategis Kementerian Pertanian di The Alana Hotel & Convention Center Solo-Jawa Tengah (5-7 September 2023).
- 3) Pekan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian Menjelang HUT BSIP ke-1. Pekan diseminasi standar instrumen pertanian di BSIP Maluku dilakukan menjelang HUT BSIP tgl 21 September 2023. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 14-19 September 2023. Melibatkan Siswa SLTA/SMK dengan materi antara lain : Praktek Hidroponik; Praktek Pembuatan Biosaka; Praktek PUTS/PUTK; Kunjungan ke Taman Agro dan Perpustakaan serta Kunjungan Pameran. Untuk siswa SLTP materi antara lain : Praktek Stek Sukun; Praktek Penanaman; Praktek Pembuatan Pestisida Nabati; Kunjungan ke Taman Agro dan Perpustakaan serta Kunjungan Pameran.
- 4) Kegiatan Diseminasi Hasil Standar Instrumen Pertanian dalam bentuk Bimbingan Teknis (BIMTEK) dengan Tema " Mewujudkan Pertanian Berdaya Saing Global melalui Penerapan Standar". Materi yang disampaikan adalah Good Agriculture

Practice (GAP) Tanaman Pala dan Good Handling Practice (GHP) Tanaman Pala dengan peserta Bimtek adalah petani dari Kecamatan Leihitu, Leihitu Barat, Salahutu dan Teluk Ambon serta Penyuluh dari BPP Kecamatan Leihitu, Leihutu Barat, Salahutu dan Nusalaut.

- 5) Public Hearing Standar Pelayanan Publik (SPP) BSIP Maluku. *Public Hearing* ini untuk menyamakan persepsi, serta menerima masukan dan saran dari pengguna layanan SPP. Perlu adanya transparansi dalam pelayanan public baik pelayanan dalam bentuk jasa atau barang dan keterlibatan masyarakat dalam keterbukaan informasi public. Dalam mendukung tugas dan Fungsinya, BSIP Maluku berkewajiban untuk (1) Pemberi layanan wajib menjelaskan standar layanan yang disampaikan dan publikasikan secara jelas (2) Pelayanan publik harus memiliki prosedur yang jelas, (3) Jenis/Produk layanan mempunyai justifikasi dan anti manipulasi (4) Setiap layanan memiliki kejelasan waktu. (5) Biaya pelayanan sesuai dengan UU//PP tarif yang jelas. Pelayanan publik mestinya mudah, cepat dan murah.
- 6) Dialog Interaktif dalam Pekan Diseminasi. Dialog interaktif bertemakan : Peran Standardisasi Dalam Mendukung Peningkatan Ekspor Pala. Narasumber antara lain Kepala BSIP Maluku, Kepala Dinas Pertanian Provinsi Maluku, Kepala Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Ambon, Kepala BSPJI Ambon, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Maluku, Perwakilan Dekan Fakultas Pertanian Unpatti Ambon, Badan Riset dan Inovasi Nasional dan Pimpinan PT Kamboti Rempah Maluku. Sekaligus Acara Puncak HUT BSIP ke I dengan pemotongan Tumpeng dan Pemberian Santunan kepada Anak Yatim Piatu dari Panti Asuhan Chaleb House Ambon dan Panti Asuhan Islami.
- 7) Mengikuti Gebyar HUT BSIP dan Rapat Koordinasi BSIP di Bogor Jawa Barat (20 – 22 September 2023).
- 8) Melakukan kegiatan Diseminasi (Podcast Ngobras) di Kepulauan Banda Kabupaten Maluku Tengah Ngobras dalam bentuk Podcsat bersama Pongky Irwandi Van Den Broeke (Pemilik dan Pengelola Pala Legendaris Generasi ke 13) dengan Judul Podcast adalah Penangkar Pala Sukses di Banda; Minyak Atsiri dari Buah Pala dan Pesona Banda Naira Bersama BSIP Maluku.
- 9) Kegiatan Diseminasi di Desa Hila : Deraskan Informasi Pertanian Dengan materi Penyuluhan “Peta Singkap” Melalui Diseminasi Standar Instrumen Pertanian. Kegiatan dihadiri oleh Kepala BSIP Maluku dan tim, PPL Desa Hila serta Kelompok

tani Uli Halawang Materi peta singkap yang di sampaikan oleh narasumber 1). Aksan Lou, SP. M.Si tentang Budidaya Tanaman Pala. Klara Naibaho, S.Tr.P menjelaskan tentang Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Utama pada Tanaman Pala.

- 10) Diseminasi Standar Produksi Benih Padi di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB). Dalam dialog diseminasi standar produksi benih padi dengan petani penangkar Desa Waimital.

Mendiseminasikan hasil standardisasi instrumen pertanian berupa penerapan inovasi GAP-GHP sesuai anjuran dan meningkatnya percepatan (akselerasi), penderasan dan efektivitas hasil standardisasi instrumen pertanian ke pengguna.



Gambar 7 : Kegiatan Diseminasi Hasil Standar Instrumen Pertanian

4.6 Pengelolaan Taman Agro Standar

Balai Penerapan Standardiasi Instrumen Pertanian sebagai UPT pusat yang berada di daerah dalam menjalankan fungsinya baik sebagai fungsi penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian maupun pelayanan, dituntut untuk lebih fokus pada kegiatan – kegiatan yang dilakukan sesuai program yang telah ditetapkan.

Pendirian BPSIP di tiap propinsi salah satunya dimaksudkan sebagai upaya percepatan penyampaian teknologi Balitbangtan kepada petani. Walaupun demikian, proses diseminasi belum sepenuhnya seperti yang diharapkan. Permasalahan pokoknya terkait dengan dua hal, yaitu stok teknologi dan pihak yang menyampaikan informasi teknologi kepada petani. Stok dan pengadaan teknologi di BPSIP dikelola dalam beragam kegiatan, mulai dari Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS), Kebun Benih/Bibit Induk (KBI), Kebun Percobaan (KP) dan pada beragam program dan kegiatan diseminasi. Untuk mendapatkan teknologi, calon pengguna biasanya datang ke BPSIP dan mereka bisa mendapatkan teknologi yang ada secara cuma-cuma dari display atau KBI di tingkat BPSIP.

Pengembangan diseminasi yang mandiri sebagai suatu entitas bisnis yang dapat menghidupi dirinya sendiri, sudah saatnya dirintis di BPSIP, yang diawali melalui optimalisasi peran Taman Agro Inovasi serta inisiasi pengembangan Agro Inovasi mart dan kemudian di lanjutkan dengan taman agrostandar. Fungsi Tagrinov seperti yang disebutkan dalam Panduan Umum, yaitu: (1) Sebagai display inovasi teknologi Standar yang terintegrasi dengan fungsi Kebun Bibit Induk (KBI) dan pengembangan KRPL strata empat; serta (2) Sebagai penyedia jasa konsultasi atau klinik agribisnis yang terintegrasi dengan kegiatan diseminasi dan penyuluhan.

Taman Agro Standar adalah show window beragam cara budidaya tanaman pada 1 hamparan yang kompak dan strategis di sekitar kantor, sekaligus sumber stock benih/bibit sebagai lokasi kunjungan calon pengguna teknologi, dapat dilengkapi dengan layanan pustaka, konsultasi serta arena pelatihan. Taman Agro Standar ini merupakan pengembangan Kebun Bibit Inti dan strata IV dari kawasan rumah pangan lestari dalam bentuk agrowidyawisata. Selanjutnya dikatakan, AgroStandar Mart (Agri Mart) adalah wadah bagi terselenggaranya diseminasi teknologi Yang Sesuai standar

SNI sebagai suatu kegiatan komersial, bekerja sama dengan dunia usaha (koperasi, swasta, BUMN dan lainnya). Upaya ini dimaksudkan untuk membangun jejaring kerja antara dunia usaha yang telah melisensi teknologi Inovasi standar serta unit usaha komersial yang ada di BPSIP dengan unit usaha yang langsung berhubungan dengan pengguna akhir dari teknologi. Taman AgroStandar dan AgroStandar Mart diharapkan dapat mengembangkan BPSIP selain sebagai lembaga Standardisasi Instrumen Pertanian, tetapi juga sebagai lembaga yang mandiri dan dapat membuka peluang untuk pemanfaatan asset negara melalui Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Bahan dan Alat penunjang kegiatan seperti ATK dan Computer supplies, benih tanaman, bibit tanaman, pupuk, pestisida nabati, serta sarana pendukung pembangunan infrastruktur seperti semen, batu bata dan pasir. Sarana pendukung pelaksanaan kegiatan seperti, polybag, rak tanaman hidroponik.

Kegiatan dilaksanakan dari bulan Januari – Desember 2023 yang berlokasi di Balai Penerapan standardisasi instrumen pertanian (BPSIP) Maluku. Pelaksanaan Kegiatan Meliputi pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, panen yang standar.

Ruang Lingkup kegiatan meliputi :

- Display Inovasi Teknologi yang mengacu pada standar SNI.
- Klinik Agribisnis.
- Inisiasi pembentukan Taman Agrostandar.

Taman Agrostandar

Pertanian organik sebagai suatu solusi dalam sistem budidaya pertanian dengan menggunakan bahan alami dan tanpa menggunakan bahan kimia sintetis. Inovasi teknologi yang diterapkan dalam sistem budidaya organik adalah dengan teknologi ramah lingkungan mulai dari perlakuan benih (seed treatment) dengan bahan alami bioaktif tanaman, pemanfaatan mikroorganisme dan bahan alami bioaktif tanaman untuk pembuatan pupuk organik (pupuk padat dan cair), pengendalian hama dan penyakit dan pengelolaan pertanaman.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kecukupan, ketahanan, dan kemandirian pangan tersebut adalah melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Bertanam sayuran di pekarangan bisa menjadi solusi pangan keluarga, apalagi sulitnya mencari sayuran yang sehat dan aman dikonsumsi, bebas dari residu

bahan kimia. Selain kesegarannya karena bisa dipetik kapan saja saat dibutuhkan, tanaman sayuran pun dapat dinikmati keindahannya di pekarangan jika ditata dengan cantik. Berbagai tanaman yang dapat ditanam antara lain cabai, kangkung, bayam, sawi dan tanaman semusim lainnya.

Produk sayuran yang dipanen di Taman Agrostandar antara lain : kangkung, bayam hijau, bayam merah, tomat, sawi, Kacang Panjang, Buncis, Kol bunga, terong, cabe rawit, timun, selada. Suplai produk lainnya berasal dari pembibitan di KBI.

Kegiatan yang sudah dilakukan pada pelaksanaan Taman Agrostandar yaitu mendisplay inovasi teknologi Yang berstandar khususnya inovasi teknologi BSIP dan inovasi teknologi pertanian secara umum. Beberapa jenis komoditas hortikultura dan tanaman pangan yang didisplay pada kebun taman agrostandar ditunjukkan pada tabel 10, yang merupakan varietas Badan Litbang Pertanian dan varietas non Litbangtan.

Tabel 8. Jenis dan Sumber Inovasi Teknologi Standar yang didisplay

No	Jenis Inovasi	Sumber Inovasi
1	Cabai	Hibrida Umum
2	Kacang Panjang	Hibrida umum
3	Sawi	Hibrida Umum
4	Kangkung	Hibrida Umum
5	Bayam	Hibrida Umum
6	Selada	Hibrida Umum
7	Seledri	Hibrida Umum
8	Tanaman Toga	Lokal
9	Buah Naga	Lokal
10	Jagung	Hibrida Umum
11	Buncis Tegak	Hibrida umum dan Balitsa
12	Kol Bunga	Hibrida Umum
13	Tomat	Hibrida Umum
15	Cabai Holo	Lokal
16.	Gambas	Hibrida Umum
17.	Terong	Hibrida Umum

Adapun kegiatan yang dilaksakan pada lokasi taman agrostandar yaitu : Membuat tempat display untuk tanaman dataran rendah (kangkung, sawi , bayam Cabe, tomat, terong); Display Sayuran dataran medium dan tinggi (kol bunga, selada, seledri); Display Sayuran dataran rendah(bayam, kangkung, sawi/caisim, cabe, tomat,

dll); Display tanaman sayuran dalam polibag (cabai,tomat Sawi dll); Display tanaman toga (jahe, kencur, kunyit , temulawak); Tabulampot (lemon cina, , buah naga, Jeruk santan Madu, Jambu Kristal); Pemeliharaan Display SDG pisang dan Display budidaya tanaman sistem hidroponik asbes dan pipa paralon.

Tanaman hortikultura yang didisplay pada kebun taman Agrostandar menghasilkan produk hasil samping berupa sayuran dan buah buahan yang dikomersialkan, hasil samping disajikan pada tabel 9 (Volume Produksi Hasil Samping Tanaman Display).

No	Jenis Tanaman	Volume	Satuan
1	Sawi	66	ikat
2	Bayam	18	ikat
3	Kangkung	50	ikat
4	Buah Naga	2	Kg
5	Ketimun	15	Bungkus
6	Bunga Kol	30	Buah
7	Terong	165	Ikat
8	Buncis	5,25	Kg
9	Tomat	21	Kg
10	Selada	10	Ikat
11	Cabai	13	Kg
12	Kacang Panjang	80	Ikat

Pengelolaan Taman Agro Standar Mart

Penjualan sayuran segar dan buah hasil display Taman Agrostandar (Sawi, Kangkung, Bayam, Buah Naga, Kol Bunga, Timun, Buncis, Kacang Panjang, Cabai, Terong, Buah Melon, Gambas).

Kebun Bibit Induk (KBI)

Pengadaan benih sumber dari balitsa di Kebun Bibit Induk antara lain : Mentimun, Buncis Tegak, Cabai Besar, Cabai Rawit dan Cabai Keriting.

Pembibitan Tanaman KBI Meliputi : Tomat 100 Polybag, Terung 100 Polybag, Sawi 100 Polybag, Kol Bunga 100 Polybag dan Cabai Rawit 100 Polybag. Selain itu BSIP Maluku juga memberikan bantuan Bibit kepada TNI (Babinminvet Caddam XVI Pattimura) antara lain Anakan Terung 35 Polybag, Anakan Tomat 42 Polybag dan Anakan Cabai 69 Polybag.

Pelayanan Klinik Pertanian

Kegiatan klinik pertanian meliputi kegiatan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk penyampaian informasi tentang teknologi pertanian. Pelayanan klinik pertanian yang sudah dilakukan antara lain : Pendampingan Siswa Magang (Mahasiswa PKL Politeknik Upatti, Mahasiswa Universitas Iqra Buru, Gebiar Ulang Tahun BSIP yang Ke I Yang di hadiri oleh Sekolah Dasar (SD. Neg 1 dan SD Neg.3 Rumah-Tiga), SMP Neg.7 Rumah –Tiga, SMA Neg. 3, Sekolah Pembangunan Pertanian (SPP Passo), Mahasiswa Fakultas Pertanian Unpatti.

Kunjungan Anggota TNI Babinminvet Caddam XVI/Pattimura dalam rangka Konsultasi menyangkut budidaya Tanaman Hortikultura dan Pemberian bantuan Bibit. pendampingan mahasiswa Universitas Pattimura Ambon dalam rangka konsultasi menyangkut tanaman organik dan Identifikasi Cabai Lokal Varietas Holo oleh Mahasiswa KKN Profesi Unpatti.

Selain Kegiatan pelayanan klinik pertanian, dalam Menyongsong Gebyar BSIP Yang pertama taman Agrostandar BPSIP Maluku mendapat kunjungan dari Pelajar Sekolah dasar sampai dengan Mahasiswa fakultas Pertanian Universitas Pattimura Ambon. Sekolah Dasar (SD) mengikuti acara Gebyar BSIP antara lain, SD Negeri 1 Desa Rumah Tiga Ambon sebanyak 15 Siswa, SD Negeri 2 Desa Rumah Tiga Ambon sebanyak 15 siswa dan SD Negeri 75 Desa Rumah Tiga Sebanyak 20 siswa. Kemudian Pelajar tingkat SMP yang menghadiri Gebyar HUT BSIP terdiri dari SMP Negeri 7 Desa poka sebanyak 20 siswa, Selanjutnya Untuk Pelajar tingkat SMA yaitu SMA Negeri 3 Desa Rumah Tiga Sebanyak 20 Siswa dan Sekolah Pembangunan pertanian Ambon (SPP Passo) sebanyak 20 siswa dan untuk tingkat Mahasiswa fakultas Pertanian Unpatti Ambon jurusan PHT dan Agroteknologi sebanyak 50 Mahasiswa.

Acara Gebyar HUT BSIP Materi-materi yang di berikan Kepada Pelajar dan Mahasiswa berupa, Analisis Tanah Menggunakan PUTK dan PUTS untuk tingkat SMA dan Mahasiswa teori serta Praktek di sampaikan oleh Bpk, Yacob Matias Ayal, SP. Materi dan Praktek Pembuatan Biosaka oleh Bpk Aksan Lou, SP, MSi dan Bpk Rendy Setiawan, S.Pt, MSi. Materi Teknologi Budidaya Tanaman Hidroponik Oleh Bpk. Mulyadi dan Bpk Idris Tim Pengelolaan Taman Agrostandar, Pengenalan Tanaman Hortikultura pada lokasi taman Agrostandar oleh Bpk Utoyo, S.ST, Materi Perbanyakan tanaman pala secara vegetatif system sambung pucuk/ Grafting oleh Bpk. Irfan Ohorella dan Pembuatan Pestisida Nabati dari daun Pepaya oleh Bpk Tri

Yuli Purno Bakti S.Tr.P dan Ibu Klara Naibaho, S.Tr.P, selanjutnya juga Praktek Perbanyakkan tanaman sukun melalui Akar (Stek akar) oleh Bpk Siana SH. Dalam Acara Gebyar Hut BSIP juga di berikan Praktek cara bertanam yang baik dan benar untuk sekolah dasar dan SMP oleh Ibu Asti Caturahmi.

Sayuran sehat yang diperoleh dari Pengelolaan Taman Agrostandar yaitu system organik adalah sayuran yang aman konsumsi karena bebas dari pestisida dan pupuk sintetis atau dari bahan kimia. Sistem budidaya Jenis pupuk organik yang digunakan adalah pupuk kandang, kompos, dan pupuk hijau.



Gambar 8 : Kegiatan Pengelolaan Taman Agro Standar

4.7 Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian.

Pembangunan pertanian akan berkelanjutan jika semua subsistem dalam pertanian harus dilibatkan secara terus menerus. Petani bukan hanya mampu mengerjakan usahatani di lahan tetapi juga harus mampu menjalin kerjasama dengan penyedia sarana produksi pertanian, permodalan, sumber informasi, pasar, dan kelembagaan agribisnis lainnya. Dengan kata lain, petani harus memiliki kemampuan untuk mengupayakan usahatannya agar memiliki nilai

tambah. Kompetensi agribisnis ini dapat dibangun melalui proses pembelajaran dan keterlibatan petani dalam kelompoknya, disertai dengan kegiatan penyuluhan yang intensif dan masif. Sektor pertanian sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Pada saat ini sektor pertanian kurang berkembang dikarenakan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani sangat rendah, teknologi yang digunakan juga sangat sederhana sehingga dalam mengelola lahan pertanian kurang dalam memproduksi hasil pertanian yang berkualitas. Sementara itu di lain pihak pemerintah melalui berbagai program bantuan bagi petani terus digulirkan.

Badan Standardisasi Instrumen Pertanian memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di setiap daerah yang dikenal dengan nama Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP). Salah satu tugas dan fungsi dari BPSIP dalam Peraturan Menteri Pertanian No 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi dan Instrumen Pertanian Pasal 127 huruf d adalah "Pelaksanaan Penerapan dan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi. Ini mengamanahkan bahwa BPSIP mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mempercepat penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi melalui model diseminasi yang tepat untuk menjangkau sasaran secara cepat dan luas.

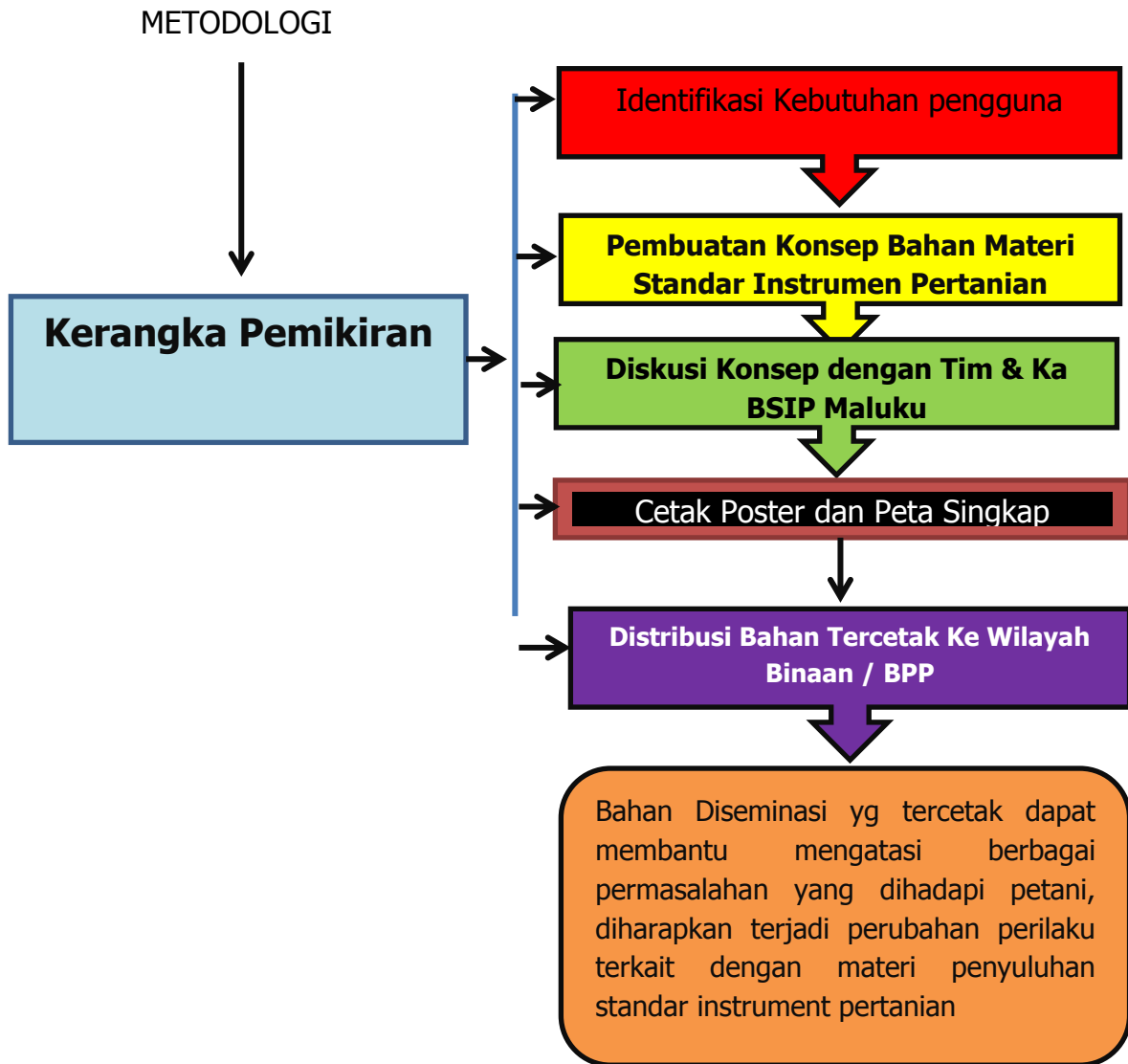
Komoditas spesifik lokasi dan tepat guna, akan menjadi mediator dalam menjembatani terjadinya transfer inovasi teknologi kepada masyarakat petani pengguna melalui kegiatan diseminasi dengan menggunakan metode-metode penyampaian yang sesuai dengan kondisi petani agar petani dapat memanfaatkan teknologi yang disampaikan.

Pendampingan teknologi tidak cukup hanya dilakukan penyuluh pertanian melalui kunjungan, pertemuan kelompok tani dengan penyampaian materi secara lisan, tetapi juga diperlukan adanya dukungan materi teknologi yang akan berguna sebagai dokumentasi bagi petani. Beberapa unsur kegiatan yang dapat dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi informasi pertanian meliputi pembuatan materi informasi pertanian yang

dikemas dalam bentuk media informasi penyuluhan pertanian berupa leaflet/liptan, folder, peta singkap, poster kartu kilat dan brosur.

Metode penyuluhan pertanian berdasarkan teknik komunikasi dan indera penerima disampaikan Wiriarmaja, Soekandar, (1990), dikemas melalui media massa, dalam bentuk media cetak, seperti lembar informasi pertanian (LIPTAN), folder, brosur dan poster, sedangkan yang dikemas dalam bentuk media elektronik seperti siaran pedesaan, rekaman video/TV dan pembuatan seri foto serta yang dikemas melalui media pertunjukan seperti pameran, gelar teknologi, visitor plot dan lain lain. Hasmosoewignjo dan Garnadi Attila (1962) dalam bukunya berjudul "Penyuluhan kepada Rakyat Tani" menyatakan bahwa hasil penangkapan pesan dari mendengarkan saja kira-kira 10 %, dari melihat kira-kira 50 %, sedangkan dari mengerjakan sendiri kira-kira 90 %. Ini sejalan dengan falsafah Tionghoa kuno yang berbunyi : Apa yang saya dengar, saya lupa; Apa yang saya lihat, saya ingat; Apa yang saya kerjakan saya mengerti. Ini berarti bahwa metode-metode penyampaian yang disebutkan di atas merupakan perpaduan antara ketiga unsur yaitu melihat, mendengar dan mengerjakan.

Metode kegiatan diseminasi informasi dilakukan melalui tahapan pelaksanaan sebagai berikut: (a). Identifikasi kebutuhan stakeholder (petani, penyuluh, instansi terkait) sesuai zona agroekologi melalui survey. (b). Hasil identifikasi dikemas dalam bentuk media cetak (konsep, draft). (c). Penyampaian konsep media cetak materi informasi dalam kegiatan diskusi forum tim penyuluh BPSI Maluku untuk memperoleh draft akhir yang siap dicetak dalam bentuk media cetak dan elektronik dan (d). Penyebaran dan distribusi materi media cetak didaerah-daerah sesuai dengan kebutuhan dan zone agroekologinya.



Fungsi identifikasi kebutuhan materi adalah: a. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan skala prioritas dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian b. Sebagai data dan informasi bagi pihak yang memerlukan. c. Sebagai bahan dokumentasi. Tujuan identifikasi kebutuhan materi penyuluhan adalah: a. Untuk mengetahui adanya berbagai masalah atau kebutuhan materi penyuluhan yang diinginkan oleh sasaran. b. Untuk mempermudah dalam menentukan skala prioritas bagi perencanaan dan pelaksanaan penyusunan materi penyuluhan pertanian.

Hasil Kegiatan penyusunan materi penyuluhan standardisasi instrumen pertanian BPSIP Maluku Tahun 2023 dapat kami simpulkan sebagai berikut :

1. Terdistribusinya Poster Komoditi Pala Dengan Judul: (1) Prosedur Produksi Benih Pala (SNI 6 Tahun 2021).; (2). Good Handling Practices Pala.; (3) Hama Utama Tanaman Pala Pengerek Batang (*Batocera Hercules*) dan (4) Penyakit Utama Tanaman Pala Kanker Batang (*Phytophthora palmipora*)
2. Terdistribusinya Peta Singkap Dengan Judul : (1) GAP Perbenihan Pala dan (2). GHP Penanganan Panen Pala
3. Termanfaatkan Peta Singkap Pada Anjongsana Kelompok Tani Di Desa Hila.
4. Penyuluh di BPP dan WiBi merespon dan menyampaikan terima kasih via HP seluler atas terdistribusinya Poster dan Peta Singkap.



Gambar 9 : Kegiatan Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian

4.8 Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian Pala

Sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional pada RPJMN tahap IV (2020-2024). Hal ini terlihat dari kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan bagi 270,2 juta jiwa, peningkatan kesejahteraan petani dan peningkatan ekspor. Hal ini bisa dicapai melalui pertanian yang maju, mandiri dan modern.

Badan Standardisasi Instrumen Pertanian memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di setiap daerah yang dikenal dengan nama Balai Penerapan Standar

Instrumen Pertanian (BPSIP). Salah satu tugas dan fungsi dari BPSIP dalam Peraturan Menteri Pertanian No 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi dan Instrumen Pertanian Pasal 127 huruf d adalah "Pelaksanaan Penerapan dan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi. Ini mengamanahkan bahwa BPSIP mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mempercepat penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi melalui model/metode diseminasi yang tepat untuk menjangkau sasaran secara cepat dan luas.

Konsep Standar Instrumen Pertanian (SIP) akan berkembang sangat pesat di masa mendatang. Hal ini dipicu oleh semakin dinamisnya perubahan preferensi konsumen dan pasar, yang menghendaki kualitas dan bentuk produk tertentu dan relatif mudah dipengaruhi oleh isu sosial, ekonomi, dan politik; khususnya isu lingkungan dan perubahan iklim global.

Penerapan standar instrumen pertanian akan menghasilkan produk pertanian yang berkualitas dan juga memungkinkan meningkatnya kuantitas produk pertanian secara signifikan. Pelaku utama (petani) dalam sistem penyuluhan pertanian perlu terus didorong agar bisa memahami makna dan tujuan dari standar instrumen pertanian.

Standar digunakan sebagai tolak ukur terhadap suatu objek dengan penentuan spesifikasi dan karakteristik tertentu yang dikenakan pada objek tersebut. Standardisasi disebut sebagai usaha bersama dalam pembentukan sebuah standar sebagai upaya untuk menjaga kualitas. Dengan adanya standar inilah sebuah objek bisa memiliki sebuah nilai lebih dan diakui oleh semua masyarakat.

Standar meliputi (ukuran, bentuk, dan karakteristik lainnya), yang dalam bidang pertanian diakui akan sangat berperan dalam meningkatkan produksi pertanian dengan standar kualitas yang baik dan bisa diterima oleh konsumen baik domestik maupun mancanegara. Mengharapkan pelaku utama untuk segera dan bisa menerapkan SIP dalam keseluruhan subsistem usaha tani (hulu, on farm dan hilir) bukanlah suatu hal yang mudah. Diperlukan perencanaan dan strategi yang tepat untuk mencapai hal tersebut.

Tanaman pala (*Myristica fragrans* H.) merupakan tanaman asli Indonesia yang berasal dari kepulauan Banda Maluku. Buah pala dikenal sebagai tanaman rempah

yang memiliki nilai ekonomis dan multiguna. Setiap bagian tanaman, mulai dari daging, fuli, biji, hingga tempurung dapat dimanfaatkan untuk industri makanan, minuman, kosmetik dan minyak atsiri.

Indonesia merupakan produsen dan eksportir pala terbesar dengan penguasaan sekitar 75 persen dari pangsa pasar dunia. Eksportir pala Indonesia juga menjadi pemasok terbesar yang mengisi 80 persen dari total impor pasar Uni Eropa (Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian, 2015).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh eksportir pala adalah masih sering menerima notifikasi ketidak sesuaian atau Notification of Non-Compliance (NNC) dari negara tujuan karena cemaran alfatoksin melebihi ambang batas yang telah dipersyaratkan. Berdasarkan data dari Indonesia Rapid Alert System for Food and Feed (INRASFF) & Berita Faksimile (BRAFAKS) Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di UE mencatat sepanjang tahun 2016 hingga Juli 2022, pala Indonesia mendapatkan NNC sebanyak 95 persen dari negara Uni Eropa.

Terhadap permasalahan ini maka, sinergisitas seluruh pemangku kepentingan dan adanya penetapan standar pengelolaan pala yang memenuhi persyaratan ekspor perlu segera diterapkan. Hal tersebut dinilai sebagai kunci keberhasilan ekspor pala Indonesia. Penerapan standar dimulai dari hulu hingga hilir, agar pala yang dihasilkan bebas dari cemaran aflatoksin dan sesuai persyaratan negara tujuan. Setiap rantai pasok mulai dari petani, pengumpul, eksportir hingga pendistribusian memiliki andil yang tinggi terhadap keberhasilan ekspor pala Indonesia.

Program Gerakan tiga kali ekspot (gratieks) pala langsung dari Maluku harus bisa diwujudkan agar petani bisa ditingkatkan kesejahteraanya dan pemerintah Maluku bisa mendapatkan manfaat yang lebih besar dari keberadaan komoditas unggulan daerah dan sekaligus awal untuk mengembalikan kejayaan rempah di Maluku.

Kegiatan Pendampingan dilaksanakan pada salah satu badan usaha /eksportir pala yaitu PT. Kamboti Rempah Maluku sekaligus pada salah satu ICS nya yang berada di Desa Hila Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah sebagai pilot project/percontohan dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas biji dan fuli pala.

Lingkup aktivitas kegiatan Pendampingan Penerapan Standar Instrumen

Pertanian Pala meliputi :

1. Menetapkan satu lembaga yang akan didampingi agar volume ekspor pala langsung dari Ambon bisa meningkat dari waktu ke waktu seiring semakin membaiknya kualitas pala yang dihasilkan oleh petani.
2. Bersinergi dengan semua pemangku kepentingan yang ada di Maluku
3. Melaksanakan pilot project/percontohan pada Internal Control System dari PT. Kamboti Rempah Maluku agar kualitas biji dan fuli pala yang dihasilkan bisa semakin ditingkatkan.

Hasil Kegiatan Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian Pala meliputi :

1. Tim pelaksana kegiatan telah ditetapkan satu lembaga/Badan yang akan didampingi dalam kegiatan ini adalah PT. Kamboti Rempah Maluku merupakan salah satu eksportir rempah di Maluku yang telah melakukan ekspor pala dan cengkih ke Belanda, namun demikian badan usaha ini tidak memiliki perkebunan pala sendiri sehingga masih mengandalkan pembelian dari petani dan satu Internal Control System (ICS) yang berada di Desa Hila Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Melalui ICS inilah BPSIP Maluku akan melakukan/melaksanakan pilot project/percontohan untuk mentransfer informasi upaya-upaya peningkatan kualitas biji dan fuli pala melalui penerapan GAP dan GHP pala.
2. Pilot Project Alat Pengering Sederhana. Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Maluku mencoba memperkenalkan alat pengering sederhana yang dapat diaplikasikan baik saat musim hujan maupun panas. Sumber panas berasal dari penggunaan bohlam lampu sebanyak dua buah. Di samping itu sumber panas juga bisa berasal dari batu kerikil sebesar buah mangga, diletakkan di bawah produk yang dikeringkan. Batu kerikil tersebut sebelumnya dipanaskan dengan menggunakan kompor hock selama kurang lebih 30 menit. Setelah batu cukup panas dan suhu dalam ruang pengering antara 45° - 50° C, nyala kompor kemudian dimatikan. Setelah beberapa saat, agar suhu dalam ruang pengering konstan bohlam lampu kemudian dinyalakan. Proses pengeringan menggunakan alat ini berlangsung selama 8 - 9 hari. Kapasitas dari alat pengering ini sebesar kurang lebih 2000 biji pala (satu rak). Rangka saat ini menggunakan kayu

berukuran 5 x 7 cm. Sementara dinding dan bagian atas menggunakan lembaran seng aluminium.

3. Anjansana ke Kelompok Tani. Transfer informasi standar GAP dan GHP kepada petani perlu dipercepat. Seperti diketahui bahwa ICS PT. Kamboti Rempah Maluku dan Petni Maluku pada umumnya masih menerapkan sistem perkebunan rakyat, yang dalam pelaksanaannya masih sangat tradisional. Sistem perkebunan rakyat yang masih diterapkan oleh petani perlu dipercepat perubahannya ke arah penerapan GAP dan GHP yang sesuai standar. Anjansana ke kelompok tani dan pelatihan yang dilakukan oleh BPSIP Maluku diharapkan mampu merubah perilaku (pengetahuan dan ketrampilan) petani lebih baik. Kondisi Kritis di tingkat Petani dan Pedangan Pengumpul dan Tindakan Perbaikan yang perlu dilakukan seperti terlihat pada Tabel 12.

Tabel 10. Kondisi Kritis dan Tindakan Perbaikan di Tingkat Petani

Kondisi Kritis	Tindakan Perbaikan
Penerapan GAP belum berjan optima,ex Pala hasil panen masih ditumpuk di tanah tanpa alas	Peningkatan dan mengoptimalkan pembinaan kepada petani terkait penerapan GAP pala dan sitem ketertelusurannya
Penanganan bahan baku sesuai standar sanisi, higienis elum berjalan optimal ex:pembelahan buah, penjemuran, sortasi dan penyimpanan	Peningkatan dan mengoptimalkan pembinaan terkait penerapan sanitasin higienis saat penanganan pala (panen dan opasca panen)
Belum ada penjaminan keamanan pangan di tingkat petani, seperti registrasi kebun berdasarkan penerapan GAP	Menerapkan mekanisme registrasi kebun pali bagi yang sudah menerapkan GAP pala

4. *Focus Group Discussion* (FGD). Focus Group Discussion merupakan suatu pertemuan untuk membahas suatu permasalahan secara lebih terarah. FGD yang dilaksanakan dengan tema Strategi Pengembangan Pala melalui Penerapan Standar diharapkan mampu menghasilkan suatu rumusan terhadap permasalahan yang dihadapi di Maluku dalam upaya meningkatkan kualitas pala sesuai standar yang dipersyaratkan sekaligus dapat dicarikan solusi terhadap rendahnya volume

ekspor pala langsung dari Maluku. FGD dilaksanakan dengan mengundang narasumber yang berkompeten seperti Prof. Dr. Ir. Rita Nurmawati (Guru Besar Agribisnis IPB) dengan materi "Rantai Nilai Global Pala Indonesia". Dr. Ir. Ilyas Marzuki, MSi (Peneliti Pala dan Dosen pada Fakultas Pertanian Universitas Pattimura) dengan materi "Pemenuhan Standar Mutu Ekspor Pala Maluku".

5. Mapping Status Penerapan Standar GAP dan GHP Pala. Mutu atau kualitas biji dan fuli yang dihasilkan sangat tergantung pada seberapa besar standar yang telah ditetapkan (GAP dan GHP) diterapkan oleh pelaku utama dan pelaku usaha di bidang perkebunan pala. Untuk mengetahui kondisi tersebut telah dilakukan Mapping Status Penerapan Standar GAP dan GHP dan Rantai Pasok Pala di Maluku. Lokasi Mapping dilaksanakan pada sentra-sentra produksi pala di Maluku yaitu di Kecamatan Leihitu (Desa Zeith, Hila dan Morella) dan Kecamatan Banda (Desa Tanah Rata dan Waling Spanciby). Data primer dikumpulkan melalui pengisian kuisisioner dan wawancara langsung dengan beberapa orang responden kunci. Hasil Mapping diketahui bahwa:
 - a) Belum ada aturan yang bisa menjadi acuan besaran harga jual beli pala di Maluku, sehingga petani sebagian besar tidak melakukan sortir sesuai mutu yang dipersyaratkan dalam SNI 6:2021 Pala. Disisi lain pedagang pengumpul juga tidak berani membeli dengan harga yang berbeda disetiap kelas mutu karena belum adanya saling mempercayai (trust) antara petani dan pedagang pengumpul.
 - b) Status penerapan standar pala di Kecamatan Banda dan Leihitu menunjukkan bahwa petani di kedua kecamatan tersebut belum menerapkan standar GAP dan GHP pala yang baik.
 - c) Volume ekspor biji pala dari PT. Kamboti Rempah Maluku dan Koperasi Kamboti Rempah Maluku pada tahun 2023 baru sebesar kurang lebih 11 ton, sementara produksi pala Maluku sebesar 5091 ton pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa pala sebagai komoditas unggulan Maluku belum berkontribusi besar terhadap PAD Maluku

Untuk menindaklanjuti permasalahan maka Pendampingan masih perlu terus dilakukan dan perlu mencari metode-metode baru yang lebih handal agar di tingkat petani sebagai penyuplay utama produk biji pala untuk pasaran ekspor mau dan

bersedia menerapkan GAP dan GHP sesuai standar dan Pemerintah daerah harus unggul dan bisa menjadi mediator yang hebat dalam mencari terobosan-terobosan ke pasar global. Tujuannya agar bisa membangun kepercayaan buyer di luar negeri terhadap produk pala dari Maluku.



Gambar 10 : Kegiatan Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian

4.9 Pengelolaan Kebun Percobaan (IP2SIP) Makariki (Pemeliharaan Kebun Bibit Kelapa Genjah dan Kelapa Dalam Mangapet).

Kebun Percobaan (KP) merupakan aset Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang potensial mendukung kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT). Kebun Percobaan dapat digunakan sebagai lokasi untuk koleksi suber daya genetik (SDG) tanaman dan ternak, unit pengelola benih sumber (UPBS), visualisasi hasil standarisasi instrumen pertanian, dan pengembangan agrowidyawisata. Dengan demikian KP berperan sangat penting dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) UPT, selain itu sebagai wahana untuk menghasilkan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Kebun percobaan dalam melaksanakan fungsinya perlu memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengujian dan visualisasi hasil standarisasi instrumen pertanian. Lahan KP sebagai lokasi penelitian

dan pengkajian perlu dipetakan dan ditata dengan baik dalam bentuk zonasi atau blok-blok sesuai dengan peruntukannya. Penataan lahan dalam bentuk blok-blok tersebut harus disesuaikan dengan kondisi dan kontur lahan yang ada.

Lahan untuk kegiatan standardisasi serta koleksi SDG memerlukan persyaratan-persyaratan teknis yang harus dipenuhi. Lahan yang tidak dipergunakan untuk kegiatan standardisasi, produksi benih sumber atau koleksi SDG dapat dimanfaatkan sebagai kebun produksi untuk menghasilkan produk-produk komoditas. Namun demikian, dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan fungsi UPT, atau dapat dikerjasamakan dengan pihak lain dalam rangka menghasilkan sumber pembiayaan alternatif dan PNPB

Kebun percobaan merupakan perwujudan fisik dari keragaan balai pengujian dan penerapan standar instrumen pertanian. Oleh karena itu kegiatan standarisasi yang sedang berjalan atau koleksi SDG yang mempunyai keunggulan tertentu dapat dipamerkan dalam bentuk visitor plot. Dengan demikian kebun diharapkan dapat berperan sebagai wahana untuk aktualisasi kinerja balai sebagai penghasil instrumen pertanian standar yang diperlukan oleh pengguna.

Penataan KP yang memperhatikan keindahan atau estetika dapat berperan sebagai lokasi untuk pengembangan agrowidyawisata, sehingga KP tersebut akan memiliki daya tarik khusus bagi para pelaku agribisnis, petani, pengguna instrumen pertanian standar dan masyarakat umum.

Kelapa dalam mapanget merupakan varietas unggul kelapa dalam nasional yang memiliki potensi hasil yang tinggi (2,4 ton/ha) perlu dikembangkan mengingat kelapa dalam mapanget yang dimiliki oleh IP2SIP-KP Makariki sudah tua dan banyak yang mati. Oleh karena itu peremajaan tanaman yang bertujuan untuk mengganti tanaman yang sudah tua, sekaligus memperluas areal pengembangan kelapa dalam mapanget diperlukan untuk segera dilaksanakan.

Pengembangan kebun bibit kelapa genjah di Maluku sangat diperlukan mengingat permintaan masyarakat terhadap komoditi tersebut sangat tinggi. Benih sumber kelapa genjah masih didatangkan dari luar Maluku yang mana untuk memperoleh benih kelapa genjah harus melalui mekanisme yang panjang dan memerlukan biaya yang sangat tinggi terutama biaya pengiriman benih kelapa. Animo masyarakat terhadap kelapa genjah di Maluku sangat tinggi terlihat dari tingginya permintaan benih kelapa genjah. Oleh karena itu rencana pengembangan kebun bibit kelapa genjah sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Varietas unggul kelapa baik kelapa genjah maupun kelapa dalam banyak yang telah dihasilkan dan dilepas oleh kementerian pertanian Republik Indonesia namun masih sangat sedikit yang bisa diakses oleh masyarakat.

Tujuan dari kegiatan ini adalah : (1) Mendiseminasikan varietas unggul tanaman kelapa genjah dan tanaman kelapa dalam varetas mapanget dan (2) Mengembangkan dan mengelola kebun bibit tanaman kelapa di Maluku. Pelaksanaan Kegiatan bertempat di Kebun Percobaan/ Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) Makariki Maluku Tengah.

Pemeliharaan Kebun Bibit Kelapa Genja

Kelapa genjah ditanam pada tanggal 7 September 2021 yang mana pada saat laporan ini dibuat tanaman kelapa genjah telah berumur 24 bulan. Data varietas dan jumlah populasi tanaman kelapa genjah dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 11. Varietas dan Jumlah Populasi Kelapa Genjah Kegiatan Pengelolaan KP Makariki Tahun 2023.

No	Varietas	Jumlah	Satuan	Keterangan
1.	Genjah Kuning Nas (GKN)	80	Pohon	41 Mati
2	Kopyor	45	Pohon	9 Mati
3	Pandan Wangi	3	Pohon	21 Mati
4	Entong	17	Pohon	3 Mati
Total		145		

Kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa genjah yang dilakukan antara lain: pengendalian gulma yang dilakukan dengan cara mekanik yakni dengan cara mencabut gulma yang ada di sekitar pohon kelapa pada radius satu meter dan pengendalian gulma cara kimiawi dengan mengaplikasikan herbisida pada gulma yang berada pada lahan diantara pohon kelapa. Kegiatan pengendalian dilakukan setiap dua bulan sekali. Kegiatan pemupukan dilakukan sebanyak dua kali setahun dengan dosis pemupukan 150 gram ponska per pohon yang dibelikan pada alur melingkar pohon kelapa.

Pemeliharaan Tanaman Kelapa Dalam Mapanget

Kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa dalam mapanget yang dilakukan sampai dengan bulan Desember 2023 adalah : pemeliharaan pagar dan pengendalian gulma. Pengendalian gulma dilakukuan secara mekanis dengan cara memotong gulma

menggunakan mesin potong rumput. Setelah gulma dikendalikan secara mekanik, satu minggu kemudian gulma dikendalikan secara kimiawi dengan menggunakan herbisida. Perbaikan pagar dilakukan dengan cara menambah atau mengganti tiang pagar yang rusak dengan kayu batang dan mengikat/membenahi kawat duri yang lepas atau putus dengan menggunakan kawat pengikat.

Pemeliharaan kebun bibit kelapa genja dan kelapa dalam mapanget sampai dengan bulan desember 2023 berjalan dengan baik, dimana pagar lahan dan tanaman kelapa terawat dengan baik.

Pemeliharaan pagar berupa penggantian dan penambahan tiang pagar dengan menggunakan kayu log untuk memperkuat pagar. Hal ini dilakukan untuk menjaga kerusakan tanaman akibat gangguan hewan ternak masyarakat yang dilepas bebas disekitar areal kebun bibit kelapa. Kontrol dan pemeriksaan pagar secara berkala terus dilakukan untuk menjaga ketahanan pagar sekaligus mengurangi kerusakan bahkan kehilangan kawat duri yang dicuri oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Pengendalian gulma dilakukan setiap bulan dengan menggunakan herbisida diupayakan agar gulma terkendali dan tidak mendominasi serta mengganggu pertumbuhan tanaman kelapa. Kegiatan pemupukan dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun dengan menggunakan pupuk NKP.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pemeliharaan kebun bibit kelapa genjah dan kelapa dalam mapanget yang di laksanakan di KP/IP2SIP Makariki dapat disimpulkan bahwa (1) Sebanyak 200 tanaman kelapa genjah seluas satu ha. terpelihara dengan baik dan (2) 100 tanaman kelapa dalam mapanget seluas satu ha. terpelihara dengan baik.



Gambar 11 : Kegiatan Pengelolaan Kebun Percobaan (IP2SIP) Makariki

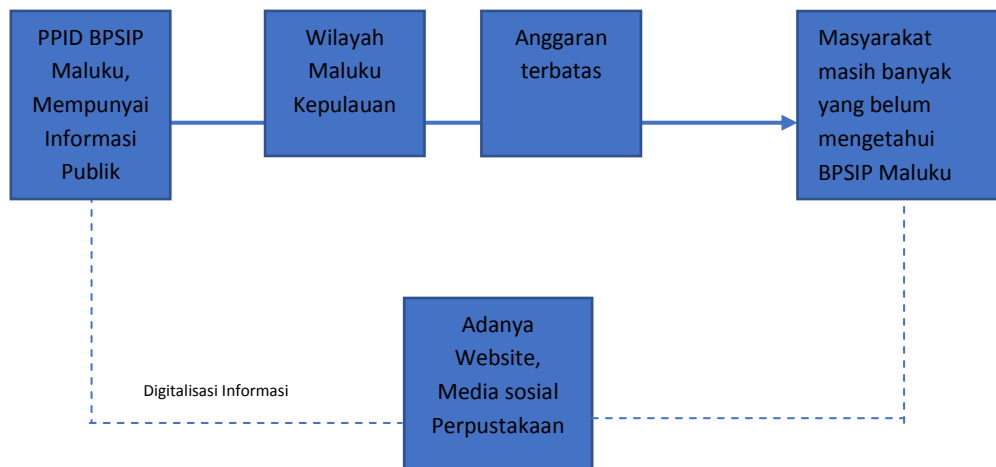
4.10 PPID, Website dan Perpustakaan

Keterbukaan informasi merupakan bagian dari transparansi dan merupakan salah satu cara membangun kepercayaan masyarakat atas badan publik. Berdasarkan Undang Undang Nomor 14 Tahun 2008 , tentang keterbukaan informasi Publik menyatakan bahwa informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional, bahwa hak memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia dan keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, bahwa keterbukaan informasi publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan Badan Publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik, bahwa pengelolaan informasi publik merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan masyarakat informasi.

Teknologi merupakan salah satu hal yang tidak lepas dari perkembangan jaman yang tentunya tujuannya memudahkan bagi masyarakat, salah satunya kemudahan dalam mendapatkan informasi publik suatu badan negara. Bentuk dari modernisasi penyebaran informasi bisa melalui website.

Perpustakaan menurut UU Nomor 43 tahun 2007, merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka/pengguna.

Website adalah serangkaian halaman web berisi informasi yang terhubung satu sama lain dan diakses melalui internet. Pada era digital saat ini, website telah menjadi salah satu elemen penting di dalam kehidupan manusia. Bagi pengunjung, website memberikan akses yang mudah dan cepat untuk mencari informasi, membeli produk, atau mendapat pengalaman baru. Sedangkan bagi pelaku bisnis, website dapat meningkatkan branding perusahaan sertamemfasilitasi penjualan produk secara online.



Gambar 12 : Bagan Pendekatan Kegiatan PPID, Website dan Perpustakaan

PPID BPSIP Maluku mempunyai informasi publik dan memiliki layanan lainnya, tetapi yang menjadi permasalahan ialah masyarakat masih banyak yang belum mengetahui BPSIP Maluku, hal ini disebabkan karena wilayah Maluku merupakan wilayah kepulauan, sehingga mobilitas untuk penyampaian informasi publik menjadi terkendala. Zaman modern ini pemanfaatan teknologi berperan penting dalam mengatasi masalah tersebut, diantaranya melalui pemanfaatan website, dan media sosial merupakan alternatif dalam penyampaian informasi publik kepada masyarakat, selain hal itu juga bisa memanfaatkan akses perpustakaan digital untuk mendapatkan informasi di bidang pertanian.



- ❖ Jumlah Permintaan Informasi Publik tahun 2023 adalah **8** Orang, Salah satu elemen penting dalam mewujudkan penyelenggaraan Negara yang terbuka adalah hak publik untuk memperoleh Informasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hak atas Informasi menjadi sangat penting karena makin terbuka penyelenggaraan negara untuk diawasi publik, penyelenggaraan negara tersebut makin dapat dipertanggungjawabkan. Kategori Informasi : Informasi Berkala, Informasi Serta Merta, Informasi Setiap Saat. Kategori yang diminta untuk di

BPSIP Maluku adalah Absensi Kepegawaian , Sumber Daya Genetik, Informasi Kebijakan Pertanian.

- ❖ Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2023 adalah **91,11** kategori Sangat Baik. Pada saat ini pelayanan BPSIP Maluku sudah sangat baik . untuk saran dan Masukan tahun 2023 tidak ada. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah Data informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Dari hasil perolehan nilai tersebut terdapat beberapa faktor pelayanan yang perlu ditingkatkan seperti kesesuaian pelayanan, kemudahan prosedur pelayanan, kecepatan waktu pelayanan, kesesuaian produk pelayanan, kesopanan/keramahmatan petugas, dan sarana prasarana pelayanan public.
- ❖ Hasil Penilaian keterbukaan informasi publik masih menuju informatif dengan nilai **85,58**. Pada penilaian keterbukaan informasi publik masih terdapat berbagai informasi yang belum tersedia , seperti informasi Pengadaan barang dan Jasa tahun 2023. Sehingga untuk kedepannya pihak terkait diharapkan membuat informasi berkaitan dengan Pengadaan Informasi Barang dan Jasa dikarenakan Keterbukaan informasi publik merupakan salah satu hal yang penting dalam mewujudkan good governance di suatu negara.
- ❖ Media Sosial

Tabel. 12. Kondisi Media Sosial BPSIP Maluku

Facebook	Instagram	Twitter	Youtube
Postingan : 304	Postingan: 304	Postingan: 304	Postingan: 24
Pengikut: 2022: 2003 2023: 2050	Pengikut: 2022: 1001 2023 : 1112	Pengikut: 2022: 315 2023 : 365	Pengikut: 2022: 45 2023 : 91
Jangkauan : 2,4 ribu Interaksi : 539	Top View : Penerapan SOP Pala 2041		Top View : Ucapan Selamat Natal 2179

Berdasarkan Beberapa pengalaman berkaitan data diatas terdapat berbagai factor yang mempengaruhi diantaranya :

- Kualitas Konten
- Kebermanfaatan Konten
- Kesesuaian dengan Tren
- Relevansi dengan Audien
- Kreatifitas Konten
- Frekuensi Postingan

Website

Website Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku yang baru ialah <https://maluku.bsip.pertanian.go.id> untuk website ini bagian website masih mempelajarinya.

Perpustakaan

Sebagai perpustakaan khusus mempunyai misi tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan lembaga induk. Perpustakaan BSIP Maluku bertugas membantu lembaga induk dalam menjalankan Visi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Maluku "Menjadi Lembaga Terdepan dalam Pelayanan dan Pendampingan Penerapan Standar untuk Peningkatan Daya Saing Pertanian di Maluku", dan Misi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Maluku adalah : 1). Melaksanakan Pendampingan dan Diseminasi Penerapan Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi pada *stakeholder* di 12 Gugus pulau di Provinsi Maluku; 2). Mengembangkan jaringan kerja sama dengan Pemda, Universitas, Petani dan Swasta dalam usaha mengembangkan Pertanian; 3). Meningkatkan Kapasitas dan Kinerja Balai dalam rangka peningkatan pelayanan kepada *stakeholder*.

A. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan menjadi salah satu elemen penting dalam eksistensi sebuah perpustakaan. Koleksi dapat menjadi motivator bagi pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Kualitas koleksi menjadi salah faktor penentu apakah perpustakaan akan diakses oleh banyak pemustaka atau tidak. Bahan pustaka yang telah dihimpun atau dikumpulkan oleh perpustakaan, selanjutnya diolah dengan menggunakan kaidah-kaidah tertentu, disimpan dan selanjutnya dilayankan kepada pemustaka yang membutuhkannya.

Tabel 13. Koleksi Perpustakaan Tahun 2023

No.	Judul	Ket
1	Kimia Minyak Atsiri	Buku
2	Kimia Pangan Komponen Makro	Buku
3	Diversifikasi Produk Olahan Pala	Buku
4	Petunjuk Pelaksanaan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian	Buku
5	Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Pertanian Spesifik Lokasi	Buku
6	Media Auditor Edisi 62 Mei, 63 September 2023	Majalah
7	Majalah Air Vol. MMXXII	Majalah
8	Budidaya Pala Standar Operasional (SOP)	Brosur

B. Infentarisasi Koleksi

Infentarisasi koleksi perpustakaan di lakukan secara offline dan online melalui pangkalan data inlisLite. Pengisian pangkalan database dilakukan dengan mengentri data koleksi dan artikel pada masing-masing database. Infentaris database yang dikelola secara online (ada pada pangkalan database inlisLite dan secara offline di print dan di simpan), sedangkan database Repository Kementerian Pertanian hanya mengentri koleksi terbitan BPSIP Maluku saja. Selama tahun 2023 yang masuk database inlisLite terlihat pada tabel. 16

Tabel. 14. Daftar infentaris sesuai database inlisLite tahun 2023 :

No.	Nama Koleksi	Jumlah koleksi	
		Jmlh judul koleksi	Jmlh Eks koleksi
1	Buku teks	1.557	3.107
2	Prosiding	389	987
3	Majalah	387	2.661
4	Laporan	246	580
5	Leaflet dan liptan	25	60
	Jumlah	2.604	7395

C. Layanan Pemustaka/Pengguna Perpustakaan

Layanan merupakan salah satu kegiatan perpustakaan yang berhubungan langsung dengan pemustaka/pengguna/pengunjung. Pelayanan merupakan unsur utama dalam pencapaian suatu keberhasilan organisasi perpustakaan disebabkan bagian inilah yang berhubungan langsung dengan pengguna dalam penyebaran informasi serta pemanfaatan jasa dan fasilitas yang ada di perpustakaan.

- Jumlah anggota perpustakaan sampai tahun 2023 yaitu 137 orang yang terdiri dari Peneliti 15 orang, Penyuluh 13 orang, Staf 49 orang, Mahasiswa 17 orang dan Siswa 43 orang
- Jumlah Pemustaka di Perpustakaan BPSIP Maluku yaitu 136 orang yang terdiri dari Penyuluh 60 orang, Umum 30 orang, Dosen 2 orang, Peneliti 4 orang, Mahasiswa 114 orang, Siswa/pelajar 60 orang dan staf 32 orang
- Layanan Pinjaman Koleksi Perpustakaan yaity 17 orang yang terdiri dari Penyuluh 5 orang, Staf 3 orang dan Mahasiswa 9 orang.

D. Labelling dan Selving

Proses Labelling merupakan proses pemberian label pada punggung buku/koleksi. Labelling merupakan kegiatan pengolahan koleksi buku dengan menempelkan kode tertentu yang telah dibuat sebelumnya.

Proses Shelving merupakan kegiatan akhir dari seluruh proses pengolahan koleksi bahan pustaka yaitu proses penyusunan koleksi bahan pustaka pada rak yang telah tersedia. Penempatan koleksi pada rak tersebut disesuaikan berdasarkan penomoran yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu nomor klasifikasi. Dengan demikian, pemustaka akan tahu harus mencari buku ke rak mana ketika mereka telah mendapatkan nomor panggil buku tersebut yang diperoleh dari katalog.



Gambar 13 : Pelabelan Perpustakaan

E. Perawatan Koleksi Perpustakaan

Perawatan bahan perpustakaan adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan melestarikan kandungan informasi bahan perpustakaan dan bahan perpustakaan itu sendiri dari kerusakan

Zona Integritas

Pembangunan zona integritas BSIP Maluku terwujud berkat komitmen yang kuat antara pimpinan dan bawahan. Zona Integritas merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya berkomitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Nilai pembangunan ZI BPSIP Maluku tahun 2023 mencapai 84,28 yang melebihi target dari target awal yaitu nilai 82. Hal ini diumumkan langsung oleh Sekretaris BSIP Dr. Haris Syahbuddin, DEA. pada tanggal 15 Desember 2023 secara hybrid. Rangkaian kegiatan Pembangunan zona integritas dimulai dari awal hingga akhir tahun, meliputi 6 aspek perubahan yaitu manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem SDM aparatur, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

NO	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien dan Berorientasi Pada Pelayanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (Nilai)	82	84,28	103

Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku, merupakan ujung tombak dalam percepatan pembangunan pertanian pedesaan berbasis keunggulan spesifik lokasi. Sebagai lembaga yang menerapkan standar Instrumen pertanian dan kelembagaan yang memiliki peran penting dalam pembangunan pertanian dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pengembangan jejaring kerjasama dengan pemangku kepentingan (stakeholder). Kerjasama yang dilakukan terutama, bertujuan : (1). Mengupayakan pemanfaatan kekayaan intelektual dari inovasi pertanian yang dihasilkan; (2). Mempercepat pematangan teknologi; (3). Mempercepat diseminasi dan adopsi teknologi; (4). Mempercepat pencapaian tujuan pembangunan pertanian; (5). Meningkatkan capacity

building Unit Pelaksana Tugas; (6). Transfer teknologi; (7). Mendapatkan umpan balik untuk penyempurnaan teknologi; (8). Optimalisasi sumber daya; (9). Menciptakan alternative sumber pembiayaan.

BPSIP Maluku selama ini baru sebatas melakukan Kerjasama Dalam Negeri (KDN). Kerjasama dalam negeri merupakan kerjasama dengan institusi nasional, sesuai peraturan pemerintah no: 06/Permentan/OT.140/2/2012 dan permentan no: 99/permentan/OT.140/10/2013. Prinsip dasar dalam melaksanakan kerjasama penelitian dan pengembangan pertanian antara lain : (1). Saling membutuhkan, saling mengisi, saling melengkapi, dan saling memperkuat; (2). Menghindari tumpang tindih kegiatan dan pendanaan; (3). Asas kesetaraan, keadilan dan kebersamaan; (4). Memperhatikan etika profesionalisme dan asas saling membantu dan mendukung.

Dalam implementasinya BPSIP Maluku berupaya untuk menjalin kerjasama dalam bentuk PKS (Perjanjian Kerjasama) dengan stakeholder pada Kabupaten/Kota di Maluku. Pada Tahun 2023 BPSIP Maluku telah melaksanakan Perjanjian Kerjasama dengan SMK Negeri 6 Buru, Dinas Pertanian Kabupaten Seram Bagian Barat dan Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Maluku.

Tabel 15. Program Aksi Nota Kesepahaman antara BPSIP Maluku dengan Stakeholder yang baru status kerjasamanya Tahun 2023.

N o	Judul Kerjasama	BPSIP/ Unit Pelaksa na	Nama Mitra Kerja sama	Alamat Mitra Kerja sama	Contact Person	Jangka Waktu (Cantumkan Tanggal Mulai-Akhir)	Status Kerja sama (Baru/ Lanjut an)
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Pengembangan Pendidikan dalam Peningkatan Kompetensi Peserta Didik dan Pengolahan Kawasan Pertanian di Pedesaan No.421.5/01/SMKN/I/2023 No.B.09/SM.210/H.12.17/01/2023	BPSIP Maluku	SMK Negeri 6 Buru Kec. Namlea	Jl. Lintas Kabupat en KM.18 Desa Jamilu Kec. Namlea		3 Tahun (3/01/2023 s/d 3/01/2026)	Baru
2.	Penyusunan dan Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Mendukung Program	BPSIP Maluku	Dinas Pertanian Kabupaten Seram Bagian Barat	Jl. Morekau Piru		3 Tahun (10/03/2023 s/d 10/03/2026)	Baru

	Strategis Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat. No. 520/050 No. B.87/HK.210/H.12.2 7/03/2023						
3.	Pelayanan Pengujian Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi. No. 1340/BSKJI/BSPJI-Ambon/IX/2023 No. 374.1/HM.210/H.12. 27/09/2023	BPSIP Maluku	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Maluku	Jl. Kebun Cengkeh Atas. Kelurahan Batu Merah Kota Ambon	(0911) 341897	3 tahun (11/09/2023 s/d 11/09/2026)	Baru

Kerjasama diperlukan dalam upaya menumbuhkembangkan dan berguna untuk peningkatan kemampuan pemanfaatan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bahkan mempercepat hilirisasi inovasi teknologi spesifik lokasi terstandar yang dihasilkan Kementerian Pertanian, khususnya BPSIP Maluku. Kegiatan kerjasama ini diharapkan dapat saling memanfaatkan potensi yang dimiliki masing-masing stakeholder dalam upaya peningkatan efektivitas.

V. REALISASI ANGGARAN

Kinerja anggaran BPSIP Maluku yang dialokasikan untuk mencapai sasaran strategis dan indikator kerja telah tercapai dengan baik di tahun 2023. Pagu Awal BPSIP Maluku tahun 2023 **Rp 5.419.170.000,-** Setelah mengalami revisi sebanyak 9 (sembilan) kali sehingga pagu akhir sampai bulan Desember 2023 BPSIP Maluku berubah menjadi Rp. **6.812.170.000,-** dengan rincian Belanja Pegawai Rp.2.890.687.000,-; Belanja Operasional Rp.1.745.000.000; Belanja Operasional Lainnya Rp. 2.176.483.000,- dan Belanja Modal Rp. 0,- .

Kinerja anggaran BPSIP Maluku yang dialokasikan untuk mencapai sasaran strategis dan indikator kinerja telah tercapai dengan baik. Pagu anggaran yang secara khusus dialokasikan untuk memfasilitasi kegiatan perkantoran dan diseminasi standar instrument pertanian spesifik lokasi sebesar Rp. **6.812.170.000,-** dengan realisasi anggaran Tahun 2023 sebesar Rp. **6.762.889.503,-** atau sebesar **96,45 %**.

Tabel 16 Realisasi Anggaran BPSIP Maluku Tahun 2023.

No	Jenis Belanja	Pagu Revisi IX	Realisasi	%
1	Belanja Pegawai	2.890.687.000	2.869.070.242	99,25
2	Belanja Barang Operasional	1.745.000.000	1.726.982.161	98,97
3	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	2.376.483.000	2.166.837.100	91,18
4	Modal	0	0	0
Jumlah		7.012.170.000	6.762.889.503	96,45

VI. PENUTUP

Dengan keterbatasan yang dimiliki Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku baik dari segi Sum berdaya Manusia maupun wilayah kerja yang cukup luas dan berpulau, tidak menyurutkan kinerja Balai dalam menjalankan tugas dan fungsi di daerah, yang mana telah dipercayakan oleh Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), Kementerian Pertanian. Semua kegiatan yang dilakukan pada intinya adalah untuk mendukung program Kementerian Pertanian dalam mencapai swasembada pangan, peningkatan kesejahteraan petani dan peningkatan ekspor serta program Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. BPSIP Maluku sebagai UPT pusat yang berada di daerah, melalui Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, ditugaskan untuk pro aktif dalam pekerjaan menjalankan program-program yang sudah di anggarkan Tahun 2023 pada wilayah kerja yakni 11 Kabupaten/Kota di Maluku.

Melalui kegiatan Diseminasi serta jejaring kerjasama yang telah dibangun saat ini diharapkan terjadinya percepatan atau hilirisasi teknologi pertanian terstandar dapat meningkatkan produk pertanian dan instrument pertanian berupa pupuk, benih, lahan, air, dan sistim budidaya sudah seharusnya memiliki standardisasi dan kriteria khusus sehingga kinerja sektor pertanian menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga tercipta penyerapan (adopsi) teknologi terstandar ke pengguna (stakeholder) dan dapat meningkatkan produktivitas pertanian (tanaman, ternak dan perkebunan). Hal ini tercapai melalui pertanian Maju, Mandiri dan Modern.

Diharapkan dari hasil-hasil diseminasi maupun kerjasama yang dituangkan dalam bentuk Laporan Akhir Tahun Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku Tahun Anggaran 2023, mampu menyajikan output yang dibutuhkan masyarakat (stakeholder). Laporan ini merupakan laporan hasil kinerja yang telah dilaksanakan oleh Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku dengan target kinerja yang harus dicapai merupakan penjabaran Perjanjian Kinerja yang ditetapkan pada awal tahun berjalan. Oleh karena itu, Pertanggungjawaban kinerja suatu instansi pemerintah pada atasannya, secara prinsip merupakan kewajiban yang melekat dan perwujudan sikap yang akuntabel terhadap kinerja. Pertanggungjawaban ini disampaikan, selain untuk

mengidentifikasi hal-hal yang perlu disempurnakan, juga menggambarkan efisiensi, efektif dan akuntabilitas Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku terhadap pencapaian kinerja yang telah diperjanjikan dan menyajikan informasi tentang uraian singkat organisasi, rencana dan target kinerja, pengukuran kinerja serta evaluasi hasil program kegiatan dan kondisi terakhir yang terwujud. Disamping itu, adanya sinergisme dan koordinasi yang harmonis dengan Pemerintah Daerah melalui kantor/dinas/instansi daerah dan dengan *Civitas Akademika* di Provinsi Maluku harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan peran BPSIP Maluku di bidang Pertanian.

LAMPIRAN I. Hasil Capaian Indikator Kinerja Utama TA. 2023

No	KEGIATAN			Rencana Tingkat Capaian Target (000)	Realisasi (000)	Persentase Pencapaian Rencana Tingkat Capaian (Target)
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan			
1	2	3	4	5	6	7
1	Bimbingan Teknis Tanaman Pangan	Masukan			799,185,000	99,90
		Dana	Rp	800.000		
		Output Petani termotivasi dan menerapkan Standar Instrumen Pertanian Tanaman Pangan	Teknologi	2		
2	Pendampingan Produksi Produksi Benih Padi (6 ton)	Masukan			97,118,970,	99,10
		Dana	Rp	98.000		
		Output Tersedianya Benih Padi bersertifikat kepada Pengguna	Teknologi Ton	8,5		
3	Produksi Benih Sumber Jagung di Maluku (6 ton)	Masukan			98,780,900	98,78
		Dana	Rp	100.000		
		Output Tersedianya Benih Jagung ke pengguna	Teknologi Ton	6		
4	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Komoditas Sukun	Masukan			75,196.800,	100
		Dana	Rp	75.200		
		Output Tersedianya Dokumen Sukun dan Rumusan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI)	Dokumen	1		
5	Diseminasi Hasil Standar Instrumen Pertanian	Masukan			182,670,750	99,82
		Dana	Rp	183.000		
		Output Tersedianya Diseminasi Hasil Standar Instrumen Pertanian	Laporan			
6	Pengelolaan Kebun Percobaan (IP2TP)	Masukan				

	Makariki	Dana	Rp	50.000	45,517,000	91,03
		Output Telah menghasilkan laporan Pengelolaan KP Makariki selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan			
7	Taman Agrostandar	Masukan Dana		75.000	74,991,500	99,99
		Output Tersedianya Inovasi Teknologi ,Tempat Pembelajaran Inovasi Teknologi Pertanian dan Tersedianya sumber benih bagi pengguna	Laporan			
8	Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian	Masukan Dana		29.000	28,970,000	99,90
		Output Tersedianya Materi penyuluhan Terstandar bagi pengguna	Laporan			
9	Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian Pala	Masukan Dana		90.000	88,869,850,	98,77
		Output Tersedianya Lembaga (Poktan/Gapoktan) menjadi Pioner meningkatkan Penerapan Standar Instrumen Pertanian Pala	Teknologi	Mesin Pengering Pala		
10	Akreditasi Manajem	Masukan Dana	Rp	25.000	25,000,000	100
		Output Telah dilakukan Akreditasi Manejemen Kanntor	Laporan			
11	Koordinasi dan Sinkronisasi Satker	Masukan Dana	Rp	223.000	222,964,514	99,98
		Output Laporan hasil sinkronisasasi dan koordinasi dengan stakeholder	Laporan			
12	PPID, Website dan Perpustakaan	Masukan Dana		50.000	49,846,300	99,69
		Output Tersedianya Informasi yang sudah data base dan terupdate melalui Website serta peningkatan Pelayanan Publik bagi Pengguna	Laporan			
13	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	Masukan		2.890.687	2,869,070,242	99,25

		Dana	Rp			
		Output Terkelolanya Layanan pembayaran gaji, tunjangan dan uang makan Pegawai selama 1 tahun (12 bulan)	Layanan	1		
14	Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor	Masukan		28.800	28,657,000	99,50
		Dana	Rp			
		Output Telah menghasilkan laporan Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1		
15	Pemeliharaan Kantor	Masukan		542.720	538,523,225	99,23
		Dana	Rp			
		Output Telah menghasilkan laporan Pemeliharaan Kantor selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1		
16	Langganan Daya dan Jasa	Masukan		264.000	250,706,580	94,96
		Dana	Rp			
		Output Telah menghasilkan laporan Langganan Daya dan Jasa selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1		
17	Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran	Masukan		909.480	909,095,356	99,96
		Dana	Rp			
		Output Telah menghasilkan laporan Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1		
18	Pengelolaan Manajemen SDM/Satker	Masukan		73.000	72,879,975	99,84
		Dana	Rp			
		Output Telah menghasilkan laporan Pengelolaan Manajemen SDM selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1		
19	Perencanaan Penganggaran dan Program Teknis Kegiatan	Masukan		98.650	98,649,025	100
		Dana	Rp			

		Output Telah menghasilkan laporan berupa laporan indikatif,definitif dan PAGU anggaran tetap	Laporan	1		
20	Sinkronisasi Kegiatan Manajemen	Masukan Dana	Rp	59.633	59,423,040	99,65
		Output Telah diilksanakan kegiatan Sinkronisasi Manajemen	Laporan	1		
21	Layanan Pelaporan, Evaluasi Kegiatan, dan SPI	Masukan Dana	Rp	65.000	64,974,300	99,96
		Output Telah menghasilkan laporan layanan pelaporan, Evaluasi Kegiatan, dan SPI selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1		
22	Pengelolaan Administrasi Keuangan	Masukan Dana	Rp	30.320	30,267,160	99,83
		Output Telah menghasilkan laporan Pengelolaan Adiministrasi Keuangan selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1		
23	Pengelolaan Laporan Keuangan dan Perlengkapan (SAI,SAP dan BMN)	Masukan Dana	Rp	42.680	42,505,480	99,59
		Output Telah menghasilkan laporan Keuangan dan Perlengkapan (SAI, SAP, BMN) selama 1 tahun (12 bulan)	laporan	1		
24	UAPPA/B-W Kementerian Pertanian	Masukan Dana	Rp	9.000	8,999,536	99,99
		Output Telah menghasilkan laporan UAPPA/B-W Kementerian Pertanian selama 1 tahun (12 bulan)	Laporan	1		

